

**MANAJEMEN PROGRAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM
MEMBENTUK KEDISIPLINAN SANTRI DI MA SULAMUL HUDA
SIWALAN MLARAK PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH:

SARI RAHMAWATI

NIM. 206190112

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Rahmawati, Sari. 2023. *Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Kedisiplinan Santri di MA Sulamul Huda.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. M. Syafiq Humaisi, M. Pd.

Kata Kunci : Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka, Kedisiplinan, MA Sulamul Huda

Kedisiplinan merupakan sikap yang sangat penting dalam diri seseorang, khususnya pada santri. Disiplin dalam hal kegiatan dan belajar dikelas. Disiplin bagi santri tidak hanya diterapkan di madrasah saja, melainkan juga perlu diterapkan di lingkungan masyarakat. Salah satu upaya madrasah dalam membentuk kedisiplinan santri dengan banyak hal, salah satunya adalah ekstrakurikuler pramuka. Salah satu madrasah yang terdapat ekstrakurikuler pramuka adalah MA Sulamul Huda yang mewajibkan seluruh santri untuk mengikutinya, walaupun pada saat covid-19 ekstrakurikuler pramuka di MA Sulamul Huda tetap berjalan. Dalam kegiatan pramuka ada banyak aspek yang dapat membentuk karakter kedisiplinan santri. Suksesnya program ekstrakurikuler pramuka berawal dari manajemen yang baik didalamnya, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti manajemen program ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan santri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perencanaan program ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan santri di MA Sulamul Huda; (2) pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan santri di MA Sulamul Huda; (3) evaluasi program ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan santri di MA Sulamul Huda.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Pencarian data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. data hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisa Milles, Huberman dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat ditemukan (1) perencanaan program ekstrakurikuler pramuka yang ada di MA Sulamul Huda sudah baik dan terstruktur, ditunjukkan dengan adanya perencanaan program yang menunjang kedisiplinan diawal kepengurusan pembina, setiap bulan, dan setiap minggunya; (2) pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka yang menunjang kedisiplinan santri berjalan sesuai dengan perencanaan dan sesuai tujuan yaitu berdasarkan aspek kedisiplinan, dengan objek seluruh santri MA Sulamul Huda; (3) evaluasi terhadap program ekstrakurikuler pramuka terlaksana dengan baik yaitu membahas dan menilai kegiatan yang sudah terlaksana sebagai acuan kegiatan selanjutnya. Tujuan utama dari diselenggarakannya program ekstrakurikuler pramuka adalah terbentuknya kemandirian dan kedisiplinan santri.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Sari Rahmawati

NIM : 206190112

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

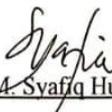
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk
Kedisiplinan Santri di MA Sulamul Huda

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Ponorogo,


Dr. M. Syafiq Humaisi, M. Pd

NIP. 198204072009011011

Mengetahui

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. Athrok Fuadi, M. Pd

NIP. 197611062006041004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Sari Rahmawati
NIM : 206190112
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Kedisiplinan Santri di MA Sulamul Huda

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 14 April 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 8 Mei 2023

Ponorogo, 8 Mei 2023
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



[Signature]
Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Athok Fuadi, M. Pd.
Pengju I : Dr. Retno Widyaningrum, M. Pd.
Pengju II : Dr. M. Syafiq Humaisi, M. Pd.

[Signature]
[Signature]
[Signature]

PONOROGO

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sari Rahmawati
NIM : 206190112
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Kedisiplinan Santri di
MA Sulamul Huda

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasi oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 10 Mei 2023

Penulis



Sari Rahmawati

NIM. 206190112

PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sari Rahmawati
NIM : 206190112
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk
Kedisiplinan Santri di MA Sulamul Huda

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan



Sari Rahmawati

NIM. 206190112

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Manajemen Ekstrakurikuler	8
a. Pengertian Manajemen	8
b. Fungsi Manajemen.....	9
c. Pengertian Ekstrakurikuler	10
d. Manajemen Ekstrakurikuler.....	12
2. Pramuka	13
a. Pengertian Pramuka	13
b. Tujuan dan Fungsi Pramuka	14
c. Tingkatan dan Bentuk Kegiatan Pramuka	14
d. Dasa Darma Pramuka	16
3. Disiplin	17
a. Pengertian Disiplin.....	17
b. Jenis Disiplin.....	17
c. Tujuan Disiplin.....	18
d. Faktor Disiplin	19
e. Indikator Kedisiplinan	19
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	20

C. Kerangka Pikir.....	25
BAB III: METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
C. Data dan Sumber Data.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data.....	30
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	32
G. Tahap Penelitian	33
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	34
1. Sejarah Berdirinya MA Sulamul Huda	34
2. Profil MA Sulamul Huda	35
3. Letak Geografis MA Sulamul Huda.....	36
4. Visi, Misi dan Tujuan MA Sulamul Huda	36
5. Struktur Organisasi	38
B. Deskripsi Data	39
1. Perencanaan Program Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Santri MA Sulamul Huda	39
2. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Santri MA Sulamul Huda	44
3. Evaluasi Program Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Santri MA Sulamul Huda	49
C. Pembahasan.....	51
1. Analisis Perencanaan Program Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Santri di MA Sulamul Huda	51
2. Analisis Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Santri MA Sulamul Huda	55
3. Analisis Evaluasi Program Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Santri MA Sulamul Huda	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	60
A. Simpulan.....	60
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64

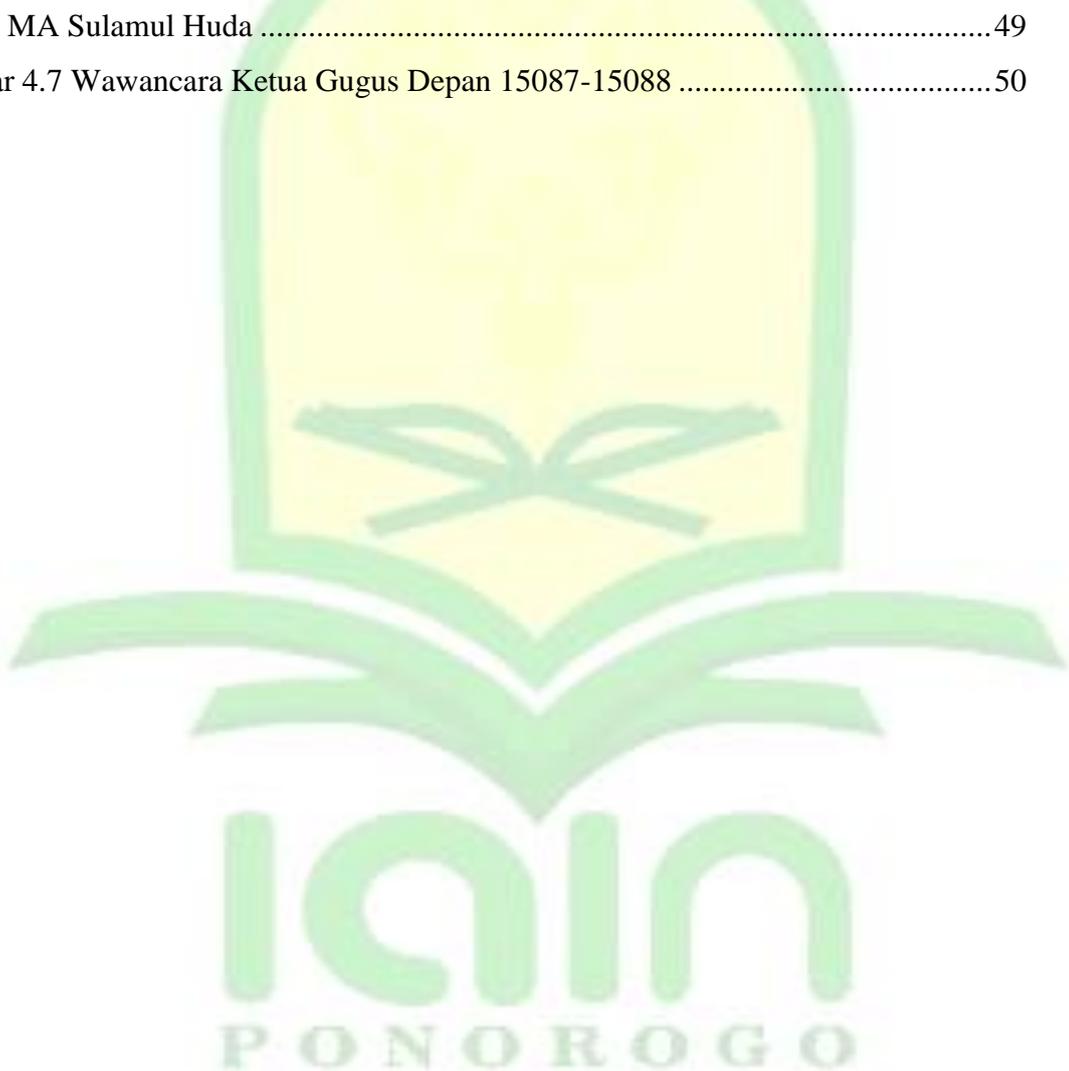
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan kajian terdahulu	23
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	20
Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data.....	30
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MA Sulamul Huda	38
Gambar 4.2 Wawancara Dengan Kepala MA Sulamul Huda.....	39
Gambar 4.3 Musyawarah dan Perencanaan Mingguan MA Sulamul Huda	40
Gambar 4.4 Proses Perencanaan Program Ekstrakurikuler MA Sulamul Huda	43
Gambar 4.5 Wawancara Santri MA Sulamul Huda	46
Gambar 4.6 Prosedur Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Pramuka MA Sulamul Huda	49
Gambar 4.7 Wawancara Ketua Gugus Depan 15087-15088	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, yaitu berkembangnya teknologi, bidang ilmu pengetahuan, seni, kepemimpinan, dan lain sebagainya. Untuk mengikuti perkembangan zaman yang semakin kompetitif dan maju, maka siswa sebagai generasi penerus bangsa dan sebagai sumber daya manusia perlu digali serta dikembangkan dengan maksimal. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas siswa sebagai sumber daya manusia yaitu dengan adanya kegiatan sekolah yang mendukung proses penggalian dan pengembangan potensi siswa, karena salah satu tujuan dari sebuah sekolah adalah menyiapkan manusia yang berkualitas baik itu intelektual, maupun integritas, serta peran atau keikutsertaan kedalam masyarakat.¹

Konsep dasar manajemen merupakan sebuah seni untuk bisa menyelesaikan sebuah pekerjaan atau kegiatan. Sedangkan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan evaluasi terhadap suatu lembaga ataupun organisasi untuk mencapai tujuannya.² Manajemen merupakan suatu proses/ilmu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.³ Fungsi dari manajemen terbagi menjadi dua yaitu manajemen operatif dan manajemen administrasi. Manajemen operatif mencakup tentang kegiatan memotivasi, supervisi, dan komunikasi dengan karyawan ataupun anggota untuk mengarahkan

¹ Dewi Ariani, "Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka", *Jurnal Manajer*, No. 1 Vol 9, 2015. 65.

² Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan* (Celebes Media Perkasa, Januari), 4–5.

³ Mohammad Zaini, "Manajemen Kepemimpinan Profetik Upaya Meningkatkan Kinerja dan Tanggung Jawab Guru di Lembaga Pendidikan Islam", *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Vol. 2, No. 1, 2021. 75.

dalam pencapaian tujuan. Sedangkan manajemen administrasi mencakup tentang tujuan mulai dari perencanaan sampai dengan pengawasan kegiatan yang sudah terkoordinasi untuk mencapai tujuan suatu lembaga atau organisasi. Sedangkan manajemen operatif mencakup tentang kegiatan memotivasi supervisi dan komunikasi dengan karyawan ataupun anggota untuk mengarahkan dalam pencapaian tujuan.⁴

Keberhasilan suatu program pembelajaran terletak pada bagaimana fungsi manajemen program dijalankan. Baik dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Fungsi tersebut harus berjalan dengan efektif dan efisien agar tujuan dari program pembelajaran dapat tercapai.⁵

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi tiap individu yang harus dipenuhi sepanjang hayat.⁶ Pendidikan adalah suatu bentuk pembelajaran atau bimbingan yang diberikan dari orang dewasa ataupun orang yang memiliki ilmu kepada orang lain untuk mencapai kedewasaan dan menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat hidup mandiri.⁷ Dalam pembinaan siswa adalah salah satu bagian dari pendidikan. Kegiatan pembinaan siswa ada 2 macam yaitu kegiatan kurikuler (intrakurikuler) dan ekstrakurikuler.⁸

Kegiatan kurikuler adalah kegiatan intrakurikuler yang telah dibentuk dan ditetapkan oleh bagian kurikulum dan merupakan kegiatan inti sekolah. Kegiatan kurikuler biasanya disebut dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dikelas, dan guru atau pengajar mempersiapkan bahan ajar serta metode mengajar

⁴ Alfian Tri Kuntoro, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (31 Mei 2019): 87, <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>.

⁵ Lukman Hakim dan Yoga Dwi Utami, "Manajemen Program Kelas Unggulan Untuk Meningkatkan Citra Madrasah Tsanawiyah 1 Kabupaten Madiun", *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2 (1), 2021. 4.

⁶ Siti Zazak Soraya, "Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa", *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1 (1), (03 Januari 2020), 76.

⁷ Husamah, Arina Restian, dan Rohmad Widodo, *Pengantar Pendidikan* (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2015), 32.

⁸ Iwan Aprianto, et al., *Manajemen Peserta Didik* (Klaten: Lakeisha, 2019), 58.

yang tepat. Tujuan dari kegiatan kurikuler yaitu menumbuhkan pemahaman siswa terkait dengan bidang akademik. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar kegiatan kurikuler, salah satu tujuan dari ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan bakat, minat, dan potensi peserta didik. Misalnya dalam bidang seni, olahraga, dan kepramukaan.⁹

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan dalam sebuah lembaga pendidikan bisa berupa individu atau kelompok. Kegiatan ekstrakurikuler secara individu tujuannya untuk mengembangkan bakat dan potensi siswa. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler secara berkelompok meliputi kebutuhan kelompok.¹⁰ Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler akan membentuk karakter dan kedisiplin siswa. Salah satu ekstrakurikuler yang membentuk dan meningkatkan kedisiplinan siswa adalah ekstrakurikuler kepramukaan.

Kedisiplinan merupakan sikap yang diharapkan bagi setiap orang, baik kedisiplinan waktu dan kegiatan. Disiplin merupakan ketaatan seseorang atau siswa terhadap suatu aturan karena adanya kesadaran diri. Kedisiplinan dapat membantu seseorang khususnya siswa untuk memahami dan beradaptasi dengan tuntutan yang ada dalam lingkungan. Dan salah satu tujuan dari kedisiplinan bagi siswa yaitu agar siswa dapat melakukan pembiasaan baik, dan bermanfaat bagi dirinya serta lingkungan.¹¹

MA Sulamul Huda merupakan lembaga yang mewajibkan seluruh santri untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Dengan tujuan agar seluruh santri lebih mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab. Seluruh santri mengikuti latihan kepramukaan pada hari sabtu, setelah jam pelajaran. Walaupun pada masa Covid-

⁹ Ibid, 59–60.

¹⁰ Ria Yuni Lestari, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik," *Untirta Civic Education Journal* 1, no. 2 (28 Desember 2016): 139, <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1887>.

¹¹ Joko Sulistiyono, *Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2021), 3–4.

19, MA Sulamul Huda tetap menyelenggarakan program ekstrakurikuler pramuka.

Ada banyak kegiatan yang diselenggarakan oleh MA Sulamul Huda, seperti perkemahan, penjelajahan, lomba antar regu, dan yang paling menarik adalah KMD yang diselenggarakan sendiri di lembaga. Peserta yang mengikuti kegiatan KMD tidak hanya dari lembaga itu sendiri, melainkan dari beberapa lembaga. Setiap kegiatan pramuka santri selalu antusias dan mengikuti dengan semangat. Hal tersebut yang menjadi alasan penulis memilih MA Sulamul Huda dalam penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan diatas, maka peeliti memfokuskan kepada **“Manajemen Program Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Kedisiplinan Santri di MA Sulamul Huda”**. Penelitian ini fokus kepada manajemen ekstrakurikuler kepramukaan, salah satu tujuan dari kepramukaan adalah membentuk kedisiplinan santri baik dalam disiplin waktu maupun disiplin kegiatan dan tugas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan program ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter kedisiplinan santri di MA Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter kedisiplinan santri MA Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo?

3. Bagaimana evaluasi program ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter kedisiplinan santri MA Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Terkait dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan program ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter kedisiplinan santri di MA Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter kedisiplinan santri MA Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi program ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter kedisiplinan santri MA Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini harapannya dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis ataupun praktis:

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini, harapan peneliti agar penelitian ini dapat mengembangkan manajemen program ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan.

2. Secara praktis

- a. Bagi santri

Harapan dari peneliti adalah penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi dan dorongan kepada santri untuk mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dalam meningkatkan kedisiplinan.

b. Bagi pembina pramuka

Harapannya penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi dan sebagai bahan acuan bagi pembina pramuka di MA Sulamul Huda dalam meningkatkan kedisiplinan santri melalui kegiatan kepramukaan.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan acuan dalam mengembangkan kedisiplinan bagi tenaga pendidik dan khususnya bagi santri di MA Sulamul Huda. Selain itu, juga sebagai informasi bagi MA Sulamul Huda untuk memperbaiki dan meningkatkan kedisiplinan santri secara maksimal.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi dan agar dapat dicerna dengan baik, maka diperlukan sistematika pembahasan. Skripsi ini dikelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing terdiri dari beberapa sub bab yang berkaitan satu sama lain. sistematika pembahasan skripsi diantaranya yaitu:

BAB 1 : Pendahuluan, Bab ini adalah dasar dari keseluruhan skripsi ini. yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Mendeskripsikan hasil telaah penelitian yang terdahulu, kajian pustaka, manajemen ekstrakurikuler pramuka, dan pembentukan kedisiplinan santri.

BAB III : Metodologi penelitian, jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, lokasi peneliti, sumber data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV : Pembahasan hasil penelitian dan analisis data, adalah pembahasan terhadap data yang sudah ditemukan dan dikaitkan dengan teori yang sudah ada.

BAB V : Merupakan bab yang terakhir berisi penutupan, yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Ekstrakurikuler

a. Pengertian Manajemen

Kata Manajemen berasal dari *to manage* yang artinya mengurus. Manajemen merupakan suatu seni mengurus, mengatur, membina, memimpin agar tujuan dari sebuah usaha dapat tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Dan manajemen yang baik harus mempunyai sebuah tujuan yang jelas.¹² Kemampuan manajerial dapat dipahami sebagai sekumpulan ideologi tentang praktik dan nilai organisasi yang digunakan untuk membawa perubahan mendasar di dalam organisasi, keuangan, dan budaya layanan publik yang diberikan, khususnya di dalam bidang pendidikan.¹³

Manajemen secara etimologis yaitu kegiatan untuk mengatur dan mengelola. Pengertian manajemen menurut para ahli diantaranya yaitu:¹⁴

- 1) George. R Terry, menyatakan bahwa manajemen adalah tindakan mulai dari perencanaan hingga pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan disepakati sebelumnya.
- 2) John F. Mee, menyatakan bahwa manajemen merupakan sebuah seni untuk mencapai tujuan yang baik dan maksimal dengan usaha yang minimal agar tercapai sebuah kesejahteraan, dan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat luas.
- 3) Marry Parker Follet, menyatakan bahwa manajemen merupakan sebuah seni, agar orang lain dapat menyelesaikan suatu pekerjaan

¹² Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus* (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2017), 1.

¹³ Muh. Shulthon Rachmandhani dan Edi Irawan, "Karakteristik Tugas Manajemen Puncak dalam Pendidikan Islam", *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Vol. 2, No. 2, 2021, 194.

¹⁴ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi* (Malang: AE Publishing, 2020), 1–2

- 4) James A. Stoner, menyatakan bahwa manajemen merupakan sebuah proses dari perencanaan, pengorganisasian, serta penggunaan sumber daya yang ada dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.

b. Fungsi Manajemen

Manajemen sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Manajemen adalah kemampuan untuk mengatur dan melakukan kegiatan dengan baik. Proses pendidikan jika dijalankan tanpa dibarengi dengan fungsi-fungsi manajemen berupa: perencanaan pengorganisasian, penggerak serta pengawasan maka tidak akan maksimal tercapainya tujuan pendidikan.¹⁵ Pada umumnya fungsi manajemen ada 4 yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Untuk lebih jelasnya berikut beberapa uraian fungsi manajemen:¹⁶

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan proses yang dilakukan oleh seorang manajer atau pemimpin dalam memikirkan suatu yang akan dicapai dan cara dalalam mencapainya. Dengan pengertian lain, perencanaan adalah sebuah tindakan memilih serta menetapkan sebuah program dan sumber daya yang ada dalam lembaga/organisasi untuk mecapai tujuan yang adan datang. Tahapannya mulai dari: perumusan tujuan, perumusan kebijakan, perumusan prosedur, perencanaan skala kemajuan, dan perencanaan bersifat totalitas yang melibatkan seluruh komponen.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

¹⁵ Tio Ari Laksono, "Isyarat-isyarat Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits", *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Vol. 2, No. 1, 2021, 16.

¹⁶ Yusuf Hadijaya, *Administrasi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), 14-22

Kelestarian yang ada dalam sebuah organisasi akan terjamin apabila terdapat kerjasama yang baik dalam pelaksanaan fungsi perorganisasian (*organizing*) pada organisasi berjalan dengan efektif dan efisien. Perorganisasian sendiri adalah sebuah kegiatan pembagian tugas atau tanggung jawab pada orang-orang yang sudah dipilih sesuai dengan kemampuannya untuk bekerjasama mencapai tujuan organisasi.

3) Pelaksanaan (*actuating*)

Seorang pemimpin harus mampu menggerakkan anggota dalam organisasi yang dipimpinnya, dengan cara mengarahkan kegiatan yang dilakukan oleh anggota organisasi yang berbeda untuk mencapai tujuan organisasi.

4) Pengawasan (*controlling*)

Fungsi pengawasan yang dilakukan oleh seorang manajer kepada anggota organisasinya untuk memastikan tindakan dan pekerjaan anggota sesuai dengan tujuan serta peraturan yang ada dalam organisasi. proses pengawasan dalam suatu organisasi bertujuan untuk memastikan bahwa organisasi berjalan sesuai dengan arah yang benar, serta meminimalisir kesalahan yang terjadi dalam proses pencapaian tujuan organisasi.

c. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan atau aktivitas siswa diluar jam pelajaran dikelas, baik dilakukan didalam ruangan ataupun diluar, yang tujuan dilaksanakannya untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi siswa secara optimal., menumbuhkan kemandirian siswa, menambah wawasan dan pengetahuan, membentuk karakter siswa, dan membentuk kedisiplinan.¹⁷

Dalam menjelaskan pengertian dari ekstrakurikuler, para ahli mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler dengan rumusan yang berbeda, namun

¹⁷ Andi Astitah dan Amirah Mawardi, "Pola Pembinaan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Makassar," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol 11, No. 1, (Juni 2020) , 133.

memeiliki makna yang hampir sama. Dalam mendefinisikan ekstrakurikuler para ahli menggunakan orientasi pada norma yang digunakan para ahli yang bersangkutan. Salah satu ahli yang mendefinisikan ekstrakurikuler adalah Oteng Sutisna, menurutnya kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan untuk menambah jam pelajaran akademik yang dilakukan di sekolah. Dan kegiatan ekstrakurikuler berorientasi untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan, serta meningkatkan kemampuan siswa yang telah dipelajari dikelas.¹⁸

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan baik disekolah atau perguruan tinggi memiliki 4 fungsi diantaranya:

- 1) Fungsi pengembangan, yaitu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler akan membantu dan mendukung siswa untuk mengembangkan dirinya. Selain itu ekstrakurikuler juga berperan dalam penggalian dan pengembangan potensi siswa.
- 2) Fungsi sosial, yaitu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan penanaman nilai moral. Hal-hal yang berkaitan dengan sosial sangat dibutuhkan oleh siswa seperti untuk keterampilan bekerja sama dengan orang lain, dan lain sebagainya.
- 3) Fungsi rekreatif, yaitu dalam kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan suasana yang rileks, santai, dan menyenangkan, hal ini dapat menunjang proses perkembangan siswa. Dalam fungsi ini ekstrakurikuler sebagai penyeimbang kegiatan belajar mengajar dikelas.

¹⁸ Muhamad Syamsul Taufik et al, *Manajemen Penjas* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), 147.

- 4) Fungsi persiapan karir, yaitu dengan adanya ekstrakurikuler dapat membantu siswa dalam memahami bakat, minat, dan potensi siswa. Hal ini mendukung pilihan karir pada siswa dimasa yang akan datang.¹⁹

d. Manajemen Ekstrakurikuler

Menurut Mulyono dalam jurnal Qiqi Yuliati Zakiyah dan Pipit Saripatul Munawaroh manajemen ekstrakurikuler pramuka merupakan proses muali dari perencanaan dan yang diusahakan secara terorganisasi terkait dengan kegiatan sekolah yang dilaksanakan didalam kelas maupun diluar kelas (akademik) untuk mengembangkan sumber daya manusia khususnya pada siswa. Dalam penerapan manajemen esktrakurikulum pada umumnya ada 3 fungsi diantaranya:²⁰

- 1) Perencanaan, sebelum guru atau pembimbing ekstrakurikuler melaksanakan kegiatan, maka lebih baik dilakukan perencanaan, agar guru mempunyai pedoman dalam melatih.
- 2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dilaksanakan sesuai dengan rencana yang sudah disusun sebelumnya. Dalam proses pelaksanaan harapannya guru, pembimbing ekstrakurikuler, serta siswa dapat berkontribusi aktif.
- 3) Evaluasi atau penilaian, proses ini bertujuan untuk mengukur tercapainya kegiatan ekstrakurikuler. Serta menilai dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dilaksanakan, agar dapat dijadikan bahan perbaikan untuk kedepannya.

Evaluasi dalam manajemen merupakan rangkaian terakhir yang menentukan hasil peserta didik dalam melaksanakan kegiatan. Tujuan dilakukannya penilaian atau evaluasi adalah untuk mengetahui sikap,

¹⁹ Hardi Tambunan et al, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 143–45.

²⁰ Qiqi Yuliati Zakiyah Dan Ipit Saripatul Munawaroh, “Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah,” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 3, no. 1 (21 September 2018): 43–44, <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3281>.

pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam proses pelaksanaan kegiatan atau pembelajaran.²¹

2. Pramuka

a. Pengertian Pramuka

Pramuka merupakan sebutan bagi anggota gerakan pramuka dari usia 7-25 tahun yang biasanya disebut siaga, penggalang, penegak, dan pandega. Pramuka singkatan dari Praja Muda Karana yang artinya pemuda yang suka berkarya. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam dunia kepramukaan dan mengamalkan Tri Satya Pramuka dan Dasa Darma Pramuka.

Kepramukaan merupakan segala bentuk kegiatan dan perbuatan yang berkaitan dengan pramuka. Kepramukaan adalah proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga, serta kegiatan yang ada didalamnya menarik, menyenangkan, teratur, dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Peran dari pendidikan kepramukaan adalah membentuk watak, akhlak, kedisiplinan, budi pekerti.

Pusat pendidikan dan pelatihan tingkat daerah menjelaskan bahwa Gerakan Pramuka merupakan gerakan kependuan nasional Indonesia ialah kependuan nonformal yang dilaksanakan di Indonesia. Pada perjalanannya gerakan pramuka masuk dalam naungan Tentara Nasional Indonesia atau TNI dan polisi. Jadi, gerakan pramuka sangat menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, gotong royong, tolong, menolong, dan tanggung jawab dalam terhadap sesama dan alam.²²

²¹ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik* (Medan: CV Widya Puspta, 2018), 93-94.

²² Muhamad Wijaksono, *Metode Pembelajaran Tuntas Dalam Pendidikan Kepramukaan Perspektif Al-Qu'an dan Implementasinya di SMP IT Al-Husein Tigaraksa* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Manajemen, 2021), 64-65.

b. Tujuan dan Fungsi Pramuka

Tujuan dari gerakan pramuka yaitu mencetak kaum muda menjadi manusia yang memiliki kedisiplinan, berakhlak mulia, peduli terhadap sesama hidup, dan peduli kepada lingkungan sekitar. Selain itu, dalam pramuka juga diajarkan menjadi manusia yang patriotisme dan nasionalisme.²³

Selain tujuan yang sudah disebut diatas, gerakan pramuka juga memiliki fungsi, diantaranya:²⁴

1) Kegiatan menarik untuk anak atau remaja

Maksud dari kegiatan menarik yaitu kegiatan yang menyenangkan akan tetapi tetap mengandung pendidikan. Kegiatan yang mendidik yang diolah dengan menarik dan menyenangkan.

2) Pengabdian bagi orang dewasa

Bagi seorang yang sudah dewasa pramuka merupakan proses pengabdian yang memerlukan keikhlasan. Sebagai orang dewasa dan berkecimpung dalam dunia pramuka berkewajiban mengabdikan dirinya secara sukarela demi terwujudnya tujuan organisasi.

3) Alat bagi masyarakat dan organisasi

Kepramukaan merupakan wadah dan sarana bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan, dan sebagai alat terwujudnya organisasi. Karena didalam dunia kepramukaan didik dan dibina untuk menyiapkan diri terjun kemasyarakat serta ikut serta dalam berorganisasi.

c. Tingkatan dan Bentuk Kegiatan Pramuka

Kelompok umur merupakan tingkatan yang telah ditentukan dalam dunia kepramukaan. Berikut kelompok umur yang terdapat dalam pramuka:

²³ Anggatra Herucakra Aji, "Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Smp Negeri 1 Yogyakarta." *Jurnal Kebijakan Pendidikan, Vol 1 No. 1, 2016*, 84.

²⁴ Agus S. Dani dan Budi Anwari, *Buku Panduan Pramuka Penggalang* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015), 44.

- 1) Pramuka siaga berumur 7-10 tahun.
- 2) Pramuka penggalang berumur 11-15 tahun.
- 3) Pramuka penegak 16-20 tahun.
- 4) Pramuka pandega 21-25 tahun.

Selain itu, dalam pramuka juga ada kelompok khusus misalnya pembina pramuka (orang dewasa yang memimpin atau membina pramuka), pramuka andalan (anggota pramuka yang ikut anggota kwartir dalam pramuka), pelatih, dan lain sebagainya.

Sedangkan tingkatan dalam pramuka merupakan tingkatan yang sesuai dengan kemampuan anggota pramuka. Bagi pramuka siaga dan penggalang ada 3 tingkatan, pramuka penegak ada 2 tingkatan, dan bagi pramuka pandega ada 1 tingkatan.

- 1) Tingkatan pramuka siaga yaitu mula, bantu, dan tata.
- 2) Tingkatan pramuka penggalang yaitu ramu, rakit, dan terap.
- 3) Tingkatan pramuka penegak yaitu bantara dan laksana.
- 4) Tingkatan pramuka pandega.

Dalam pramuka ada tingkatan khusus yang disebut dengan pramuka garuda, merupakan tingkatan pramuka tertinggi didalam golongannya.²⁵ Dalam kepramukaan ada beberapa kegiatan yang mengandung nilai-nilai sosial, kedisiplinan, dan kepedulian. Beberapa bentuk kegiatan pramuka yang sering dilakukan yaitu: Baris-berbaris, dalam kegiatan ini biasanya dilaksanakan di halaman atau dilapangan, biasanya pemilihan tempat baris-berbaris menyesuaikan situasi dan kondisi. Dalam baris-berbaris ada 4 nilai kedisiplinan

²⁵ Jaenudin Yusup dan Tini Rustini, *Panduan Wajib Pramuka Super Lengkap* (Jakarta Selatan: Penerbit Bmedia, 2016), 27–28.

yaitu pembiasaan keteladanan, pembiasaan spontan, pembiasaan rutin, dan pengkondisian.²⁶

Selain itu juga ada berkemah. Berkemah, merupakan salah satu kegiatan terpenting dalam pramuka. Berkemah adalah wadah untuk mengaplikasikan seluruh materi yang sudah didapat selama mengikuti latihan kepramukaan. Berkemah dapat meningkatkan jiwa dan kepedulian sosial. Salah satu tujuan dari berkemah adalah untuk melatih ketahanan mental, fisik, moral, spiritual, dan kedisiplinan siswa.²⁷

d. Dasa Darma Pramuka

Dasa artinya sepuluh, dan dharma artinya perbuatan baik (kebajikan). Dasa dharma adalah sepuluh kebajikan yang menjadi pedoman bagi pramuka dalam bertingkah laku sehari-hari. Dasa dharma yaitu:²⁸

- 1) Taqwa kepada Tuhan yang maha esa.
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- 3) Patriot yang sopan dan kesatria.
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah
- 5) Relia menolong dan tabah.
- 6) Rajin, terampil, dan gembira.
- 7) Hemat, cermat, dan bersahaja.
- 8) Disiplin, berani, dan setia.
- 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

²⁶ Vitalis Tarsan, Maria Imel Dafrosi, dan Remigius Baci, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (Studi Kasus di SDK Wae Kajong)," *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)* 5, no. 1 (30 Januari 2021): 5, <https://doi.org/10.36928/jipd.v5i1.713>.

²⁷ Nurhidayati Nurhidayati dan Junaidi Indrawadi, "Pembinaan Sikap Peduli Sosial Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di SMP Negeri 10 Padang," *Journal of Civic Education* 3, no. 1 (17 Februari 2020): 58, <https://doi.org/10.24036/jce.v3i1.330>.

²⁸ Jaenudin Yusup dan Tini Rustini, *Panduan Wajib Pramuka Super Lengkap*, (Jakarta: Bmedia, 2016), 44-45.

3. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Secara etimologis, disiplin berasal dari bahasa Inggris yaitu "*discipline*" yang memiliki arti pengikut atau penganut. Konsep disiplin berkaitan dengan suatu peraturan, tata tertib, atau norma dalam kehidupan di lingkungan. Menurut Moelino dalam bukunya Muhammad Rifa'i, disiplin adalah ketaatan pada atau kepatuhan seseorang kepada peraturan, tata tertib, dan norma. Dapat disimpulkan bahwa disiplin siswa merupakan ketaatan siswa kepada suatu tata tertib atau peraturan di sekolah. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa disiplin pada siswa sangatlah penting, oleh karena itu kedisiplinan harus ditanamkan sejak dini dan terus menerus.²⁹

b. Jenis Disiplin

Menurut Imron dalam bukunya Muhammad Rifa'i ada 3 jenis disiplin, yaitu:³⁰

1) Disiplin dalam perspektif otoritarian

Disiplin dalam perspektif otoritarian merupakan peserta didik di kelas dikatakan memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi apabila siswa mau duduk tenang menengarkan uraian guru. Peserta didik harus mengiyakan dan mematuhi apa yang dikehendaki oleh guru serta tidak boleh membantah. Dengan demikian guru memiliki kebebasan untuk menekan peserta didik, sehingga peserta didik terpaksa mematuhi guru.

2) Disiplin dalam perspektif permissive

Disiplin dalam perspektif permissive merupakan peserta didik dibebaskan untuk melakukan apa saja sesuai dengan keinginannya yang menurutnya

²⁹ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik* (Medan: CV Widya Puspta, 2018), 79.

³⁰ Ibid, 80-81.

itu baik. Jadi, peraturan di sekolah dilonggarkan dan tidak mengikat kepada peserta didik.

3) Disiplin dalam perspektif kebebasan yang terkendali

Disiplin dalam perspektif kebebasan yang terkendali merupakan peserta didik diberikan kebebasan selagi kebebasan tersebut digunakan dengan baik dan tidak menyalahi aturan. Pada disiplin jenis ini ada batasan-batas-batas yang harus diikuti oleh peserta didik khususnya dilingkungan masyarakat.

c. Tujuan Disiplin

Menurut Tachmawati dalam jurnal Boy Haqqi mengemukakan bahwa tujuan disiplin yaitu:³¹

- 1) Mendukung agar tidak ada penyimpangan pada siswa.
- 2) Mendorong siswa agar melakukan hal yang baik dan benar agar tidak melanggar aturan dan norma yang berlaku.
- 3) Membantu siswa untuk menyesuaikan diri di lingkungan sekolah atau masyarakat dan menjauhi segala hal yang dilarang dilingkungannya.
- 4) Mengajarkan siswa agar dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Pada umumnya tujuan disiplin adalah untuk mendisiplinkan anak agar bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku, baik dilingkungan sekolah ataupun masyarakat dan membantu siswa untuk mengatur dan mengontrol dirinya sendiri dalam bertindak laku dan mengerjakan tugas serta tanggung jawabnya dengan optimal.

³¹ Boy Haqqi, "Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)," *Journal of Education Science*, 2019, 4.

d. Faktor Disiplin

Pentingnya kedisiplinan tidak hanya didalam lembaga formal, akan tetapi juga pada lembaga non formal. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin peserta didik dalam sebuah lembaga yaitu:³²

- 1) Keteladanan, keteladanan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik. Peran orang tua, guru, dan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik, oleh karena itu mereka dituntut untuk memberikan suri tauladan yang baik bagi peserta didik.
- 2) Kewibawaan, kewibawaan yang dimiliki oleh orang tua, guru, dan kepala sekolah dapat memberikan pengaruh yang positif bagi peserta didik. Kewibawaan yang dimiliki oleh orang tua, guru, dan kepala sekolah menentukan pembentukan kepribadian peserta didik, dan apabila orang tua, guru, dan kepala sekolah tidak memiliki kewibawaan maka akan sulit mengarahkan dan membimbing peserta didik.
- 3) Hukuman dan ganjaran, merupakan salah satu usaha mempengaruhi perilaku peserta didik. Apabila peserta didik melakukan pelanggaran atau kesalahan maka perlu diberikan teguran atau hukuman, yang tujuannya untuk memberikan pembelajaran dan efek jera agar tidak mengulangi kesalahan atau pelanggaran yang sama.
- 4) Lingkungan, lingkungan yang dimaksud adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat. Apabila lingkungan tersebut baik maka dapat berpengaruh positif pada perbuatan peserta didik dan begitu pula sebaliknya.

e. Indikator Kedisiplinan

Kedisiplinan berkaitan dengan pengendalian diri. Kedisiplinan yang sudah tertanam dalam diri siswa, harapannya dapat mengontrol perilaku yang

³² Muhammad Rifa'i *Manajemen Peserta Didik* (Medan: CV Widya Puspta, 2018), 81-83.

negatif yang dapat berdampak buruk pada diri sendiri ataupun orang lain. Disiplin dapat mengendalikan kegiatan siswa dalam proses belajar, sehingga hasil dalam pembelajaran dapat maksimal. Anak yang memiliki sikap disiplin adalah anak yang dapat mengontrol dan mengendalikan diri sendiri.

Kedisiplinan siswa di sekolah dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu ketertiban, kemampuan mengendalikan diri, dan kemampuan berkonsentrasi dalam belajar. Indikator ketertiban siswa yaitu tidak meninggalkan kelas saat proses pembelajaran. Indikator kemampuan mengendalikan diri yaitu siswa mengumpulkan tugas sesuai dengan waktunya, tenang dalam proses pembelajaran di kelas, dan berkata serta berperilaku jujur. Sedangkan indikator kemampuan berkonsentrasi yaitu mengerjakan dan memahami tugas serta materi dengan baik, fokus pada penjelasan guru, dan aktif dalam proses pembelajaran.³³ Dalam proses belajar mengajar kedisiplinan merupakan hal yang penting untuk mendukung belajar siswa. Agar seorang siswa belajar dengan baik maka siswa harus bersikap disiplin. Indikator kedisiplinan siswa meliputi:³⁴

1. Memiliki semangat belajar secara terus-menerus.
2. Menggunakan waktu luang untuk belajar atau kegiatan yang bermanfaat.
3. Patuh dan taat terhadap aturan di setiap tempat, khususnya di sekolah.
4. Mengikuti kegiatan belajar di kelas dengan partisipatif.
5. Tidak melakukan larangan di setiap tempat, khususnya di sekolah.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk lebih memahami skripsi ini maka penulis melakukan kajian terhadap sumber informasi yang relevan dan berkaitan dengan permasalahan yang akan penulis teliti :

³³ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (Bogor: Guepedia, 2020), 22–24.

³⁴ Rosma Elly, "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 3, No. 4, 2016. 43-44.

1. Skripsi saudara Abdul Qohar yang berjudul *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taman Sidoarjo*.³⁵ Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2019, penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif yang berisi tentang:
 - a. Kegiatan ekstrakurikuler diterapkan dengan baik di sekolah menengah atas negeri 1 taman sidoarjo.
 - b. Kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa
 - c. Pengaruh ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan cukup tinggi. Dan apabila tidak ada ekstrakurikuler pramuka kedisiplinan siswa rendah.

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah kedua penelitian membahas tentang pentingnya ekstrakurikuler pramuka dan kedua penelitian membahas tentang peran ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa. Sedangkan perbedaannya adalah metode yang digunakan berbeda, penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif dan objek penelitian terdahulu siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taman Sidoarjo sedangkan penelitian ini di MA Sulamul Huda.

2. Skripsi saudara Moh. Imam Mukhlis yang berjudul *Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang*.³⁶ Penelitian tersebut dilaksanakan pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berisi tentang:
 - a. Penelitian tersebut menjelaskan tentang metode membentuk kedisiplinan dalam pramuka misalnya pemberian hukuman dan perintah serta arahan secara langsung.

³⁵ Abdul Qohar, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taman Sidoarjo." (Skripsi UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019).

³⁶ Moh. Imam Mukhlis, "Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang." (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016).

- b. Penelitian tersebut menjelaskan tentang dampak dari kedisiplinan yang dibentuk melalui ekstrakurikuler adalah disiplin didalam kelas, disiplin dalam mengerjakan tugas, dan mandiri dalam berbagai kegiatan.

Persamaan kedua penelitian ini adalah kedua penelitian membahas tentang pentingnya ekstrakurikuler pramuka, penelitian menjelaskan tentang pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa, dan metode yang digunakan kedua penelitian sama yaitu metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu fokus pada dampak kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan siswa didalam kelas sedangkan penelitian ini tidak dan objek penelitian terdahulu siswa sekolah dasar negeri sukun 3 Malang, sedangkan penelitian ini adalah siswa MA Sulamul Huda.

3. Skripsi saudari Suhartini Koti yang berjudul *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang*.³⁷ Penelitian tersebut dilaksanakan pada tahun 2020, menggunakan metode kualitatif. Penelitian tersebut berisi tentang:

- a. Penelitian tersebut menjelaskan tentang penggunaan metode reward, punishment, dan perintah secara terarah untuk meningkatkan kedisiplinan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
- b. Penelitian tersebut menjelaskan tentang dampak kedisiplinan yang dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu disiplin dalam menepati jadwal sekolah, mengerjakan tugas, dan disiplin waktu.

Persamaan kedua penelitian ini adalah metode yang digunakan sama yaitu menggunakan metode kualitatif, kedua penelitian membahas tentang pentingnya ekstrakurikuler pramuka, dan kedua penelitian menjelaskan tentang pengaruh

³⁷ Suharti Koti, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang." (Skripsi UIN Malang, 2020).

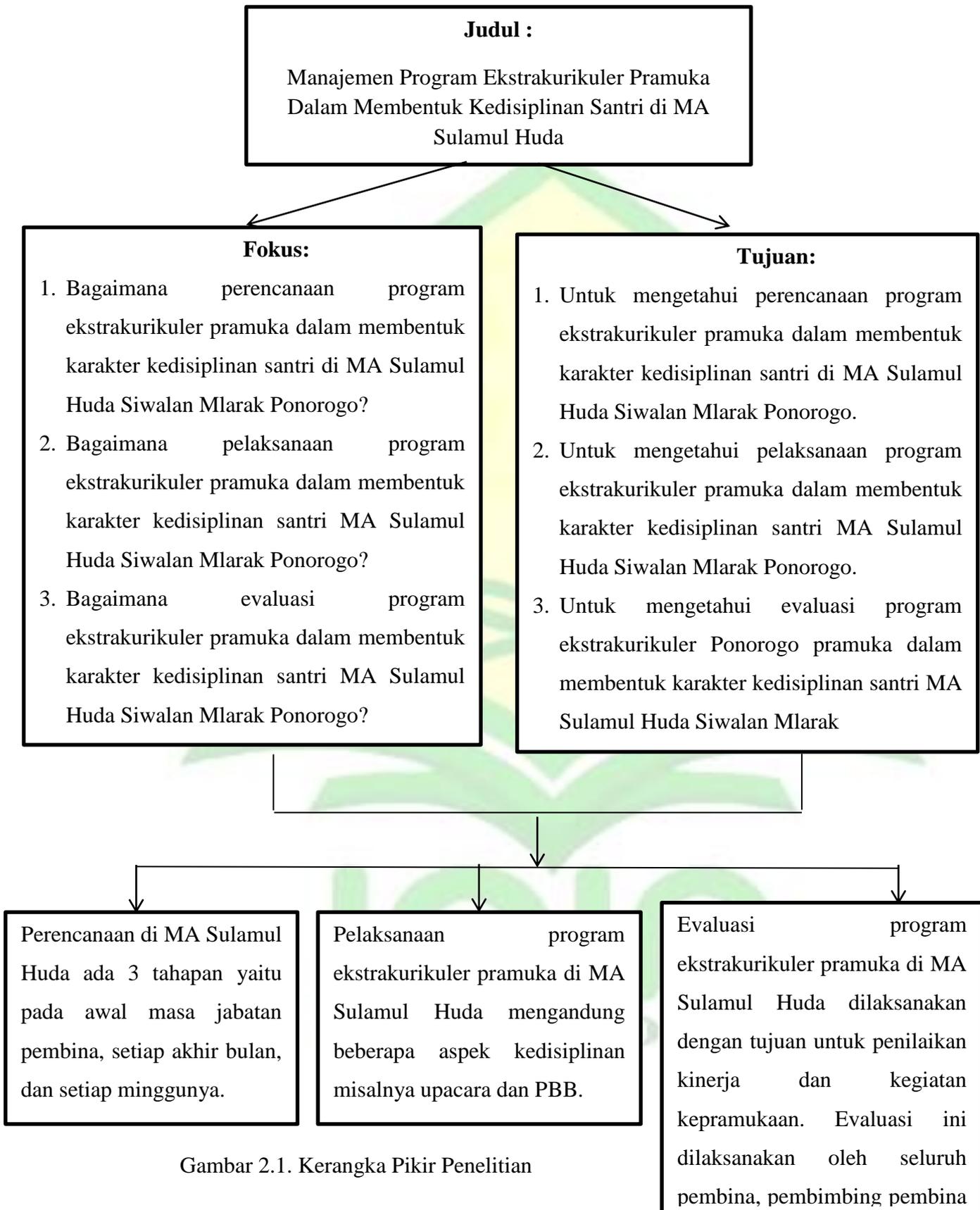
ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu fokus pada dampak kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan siswa didalam kelas sedangkan penelitian ini tidak dan objek penelitian terdahulu adalah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang sedangkan penelitian ini adalah siswa MA Sulamul Huda.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Pada Kajian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, judul penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Abdul Qohar, 2019, <i>Pengaeuh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taman Sidoarjo</i> , Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.	a. Kedua penelitian membahas tentang pentingnya ekstrakurikuler pramuka. b. Kedua penelitian membahas tentang peran ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa.	a. Metode yang digunakan berbeda, penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dan penelitian sekrang menggunakan metode kualitatif. b. Objek penelitian terdahulu siswa sekolah menengah atas negeri 1 taman sidoarjo Sedangkan penelitian ini di MA Sulamul Huda.
2.	Moh. Imam Mukhlish, 2016, <i>Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan</i>	a. Kedua penelitian ini membahas tentang ekstrakurikuler pramuka b. Kedua penelitian menjelaskan tentang	a. Penelitian terdahulu fokus pada dampak kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan siswa didalam kelas

	<i>Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang</i>	<p>pengaruh ekstrakurikuler pramuka kepada kedisiplinan siswa.</p> <p>c. Metode yang digunakan kedua penelitian sama yaitu metode kualitatif.</p>	<p>sedangkan penelitian ini tidak.</p> <p>b. Objek penelitian terdahulu siswa sekolah dasar negeri sukun 3 Malang, sedangkan penelitian ini adalah siswa MA Sulamul Huda.</p>
3.	<i>Suhartini Koti, 2020, Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang, Universitas Islam Malang.</i>	<p>a. Metode yang digunakan sama yaitu menggunakan metode kualitatif</p> <p>b. Kedua penelitian membahas tentang pentingnya ekstrakurikuler pramuka.</p> <p>c. Kedua penelitian menjelaskan tentang pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu fokus pada dampak kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan siswa didalam kelas sedangkan penelitian ini tidak.</p> <p>b. Objek penelitian terdahulu adalah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota malang sedangkan penelitian ini adalah siswa MA Sulamul Huda.</p>

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan sebuah proses yang digunakan untuk mengumpulkan serta menganalisis sebuah informasi yang didapat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap isu dan memecahkan masalah dalam. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan memahami kejadian sosial, melihat dunia atau lingkungan sosial secara objektif. Penelitian secara kualitatif dilaksanakan oleh orang yang *open minded*. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi nyata dilapangan dan bersifat penemuan-penemuan hal yang menarik atau permasalahan dilapangan, tahapan yang dilakukan oleh peneliti kualitatif adalah bekal teroi dan wawasan yang luas sehingga dapat bertanya dilapangan, serta dapat menganalisis, meneliti terhadap kasus yang ada dilapangan.³⁸

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang artinya penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan kejadian yang ada dilapangan. Data yang diperoleh dari jenis penelitian deskriptif adalah sesuai dengan yang ada dilapangan. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mengetahui informasi terkait dengan peristiwa atau keadaan yang ada dalam suatu lingkungan.³⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengamati peristiwa dan keadaan manajemen dalam program ekstrakurikuler pramuka yang ada di MA Sulamul Huda.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Sulamul Huda Ponorogo, lebih tepatnya di Jl. Kalimantan, Desa Siwalan, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Peneliti tertarik mengambil lokasi di Madrasah Aliyah

³⁸ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 23.

³⁹ Cut Medika Zellatifanny dan Bambang Mudjiyanto, "Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi", *Jurnal Diakom*, Vol. 1, No. 2, 2018, 84.

Sulamul Huda karena program ekstrakurikuler pramuka yang ada disana terus berjalan dengan baik, serta ada satu kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap tahun yaitu Kursus Mahir Dasar atau kursus yang diselenggarakan untuk mempersiapkan siswa menjadi pembina yang mahir dalam hal ini peneliti ingin lebih mengetahui terkait manajemen yang diterapkan oleh Madrasah Aliyah Sulamul Huda sehingga dapat terus melaksanakan ekstrakurikuler pramuka dan selalu menyelenggarakan Kursus Mahir Dasar.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah tindakan serta paparan. Data yang diperoleh berasal dari beberapa informan berupa paparan dari informan. Selain dari informan atau manusia sumber data ini juga berasal dari gambar, foto, dan dokumen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer meliputi kegiatan mencari informasi melalui wawancara dengan informan, sumber data tersebut meliputi:

- a. Ka. Mabigus MA Sulamul Huda, dalam melakukan wawancara dengan Ka. Mabigus dapat menggali informasi terkait dengan perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dampak ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan santri, dan proses evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
- b. Pembimbing harian ekstrakurikuler pramuka, dalam melakukan wawancara dengan pembimbing harian ekstrakurikuler pramuka dapat menggali informasi terkait dengan perencanaan program ekstrakurikuler pramuka, partisipasi dan antusias pembina dalam pelaksanaan program, serta evaluasi yang dilakukan pembina.
- c. Ketua Gugus Depan 15087-15088, dalam melakukan wawancara dengan ketua gugus depan dapat menggali informasi terkait dengan perencanaan yang

dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, proses melaksanakan program ekstrakurikuler pramuka, program yang dapat membentuk kedisiplinan santri, partisipasi santri pada saat ekstrakurikuler pramuka, dan evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

- d. Santri MA Sulamul Huda sebagai objek pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka. Dalam melakukan wawancara dengan santri bertujuan untuk menggali informasi terkait dengan pelaksanaan dan manfaat program ekstrakurikuler pramuka.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi kegiatan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terkait pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka di MA Sulamul Huda, dapat berupa tulisan yang ada dalam buku, jurnal, serta dokumen pendukung lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada umumnya penelitian kualitatif menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya yaitu:⁴⁰

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi atau komunikasi yang dilakukan oleh minimal 2 orang, dengan adanya kesediaan secara sadar tanpa paksaan, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau tujuan yang sudah disepakati bersama. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur yang artinya peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang digunakan sebagai pedoman wawancara. Dalam wawancara terstruktur peneliti tidak hanya mendengarkan atau mencatat informasi yang didapat dari informan, melainkan

⁴⁰ Ibid, 59-75.

dapat menggunakan alat bantu seperti *recorder*, tujuannya untuk mempermudah peneliti dalam proses pelaksanaan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang yang bersangkutan dalam penelitian, yaitu:

- a. Ketua Gugus depan 15087-15088 pangkalan MA Sulamul Huda
- b. Pembimbing harian ekstrakurikuler pramuka MA Sulamul Huda
- c. Ka. Mabigus MA Sulamul Huda
- d. Santri MA Sulamul Huda

2. Observasi

Observasi merupakan proses melihat, mengamati, dan mencermati secara sistematis dalam suatu kegiatan. Observasi adalah kegiatan yang sudah direncanakan yang berfokus pada pengamatan kegiatan atau jalannya sebuah sistem, yang dilakukan dengan tujuan tertentu dan menganalisis dampak yang terjadi setelah kejadian tersebut. Observasi merupakan kegiatan nyata yang dapat diamati langsung oleh mata, dan dapat digunakan sebagai data pendukung dari wawancara.

Pengamatan tanpa tujuan tidak bisa disebut sebagai observasi, maka observasi memiliki tujuan tertentu, Tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta kegiatan yang dilakukan.

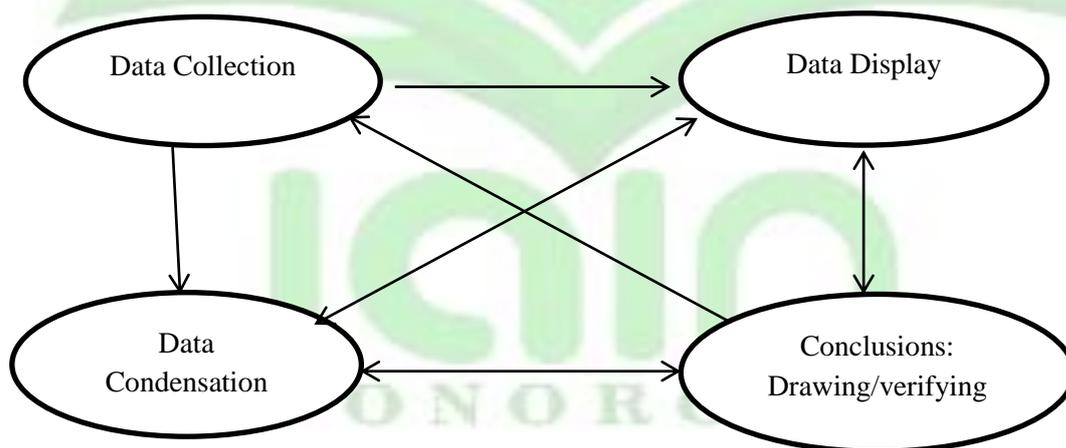
3. Dokumentasi

Dokumentasi tidak kalah penting dari teknik-teknik yang lainnya, dokumentasi merupakan pencarian data pada catatan, transkrip, buku, dokumen, dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi tidak begitu sulit dibandingkan dengan teknik lainnya karena pada teknik dokumentasi yang diamati bukanlah benda hidup melainkan benda mati. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung pada subjek penelitian.

Dokumen sebagai sumber data yang digunakan dan dimanfaatkan oleh peneliti untuk menguji, menafsirkan, dan untuk menjelaskan lebih lanjut terkait dengan penelitian yang dilakukan. Dalam arti lain untuk memperkuat data yang sudah diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung ditujukan kepada subjek peneliti. Dokumentasi bisa diambil dari buku, jurnal, dan lain sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan, dan apabila jawaban dari informan belum memuaskan, maka pertanyaan wawancara akan dikembangkan hingga diperoleh data yang kredibel. Milles, Huberman, dan Saldana mengemukakan bahwa dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing or verifications* (penarikan kesimpulan atau verifikasi).⁴¹



Gambar 3.1. komponen dalam Analisis Data (*interactive model*)

⁴¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (Amerika: Sage Publication, 2014), 12-14.

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama dalam penelitian adalah mengumpulkan data (*data collection*). Dalam penelitian kualitatif pada umumnya pengumpulan data dengan observasi, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, sehingga data yang akan diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar dijadikan sumber data. Dengan banyaknya sumber data, maka peneliti akan memperoleh banyak data yang bervariasi.

2. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Pada saat peneliti melakukan pengumpulan data, data yang diperoleh peneliti sangat banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti melakukan penelitian ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan bervariasi. Untuk itu maka perlu dilakukan analisis data, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta fokus pada tema penelitian. Tujuan dilakukannya kondensasi data adalah untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah kondensasi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Pada penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian atau bagan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang paling sering digunakan adalah dengan teks naratif. Tujuan dilakukannya penyajian data yaitu untuk memudahkan pemahaman terhadap apa yang terjadi, selanjutnya merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif kemungkinan bisa menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak

awal, dan mungkin juga tidak. Karena permasalahan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah dilakukannya penelitian lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada, temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambar suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah dilakukannya penelitian menjadi jelas.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data penelitian yaitu untuk menghindari dan meminimalisir kesalahan data yang sudah terkumpul, maka sangat perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasari pada beberapa kriteria, yaitu:⁴²

1. Perpanjangan pengamatan, yaitu peneliti datang kembali ke lapangan dan melakukan wawancara lagi dengan informan terkait dengan informasi atau sumber data yang sudah ditemui. Dengan melakukan pengamatan terhadap hasil yang sudah ditemui, peneliti akan mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Dalam perpanjangan pengamatan harapannya peneliti fokus pada informasi yang sudah didapatkan, tujuannya untuk menguji kebenaran dan keabsahan data.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan lebih teliti secara berkesinambungan, maksudnya adalah peneliti mengecek ulang informasi atau hasil penelitian yang sudah diperoleh. Dengan cara ini diharapkan keabsahan data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis.
3. Triangulasi, yaitu teknik pengecekan data dengan berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

⁴² Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 90-94.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji keabsahan data dengan mengecek sumber data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilaksanakan dengan cara melakukan wawancara dengan beberapa sumber dengan pertanyaan yang sama, tujuannya untuk mendapatkan informasi yang sama antar sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas dengan tidak hanya dengan satu cara, melainkan dengan beberapa cara yakni menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

G. Tahap Penelitian

Tahapan penulisan dalam penelitian ini ada 3 tahapan serta ditambah dengan tahapan terakhir yaitu penulisan laporan. Tahapan-tahapan tersebut yaitu

1. Tahapan pra-penelitian, tahap ini merupakan tahap awal, dengan pertimbangan etika dalam penelitian lapangan, menyiapkan rancangan penelitian, usulan, pertanyaan, serta memahami latar belakang masalah. Tahapan penelitian diantaranya: Menemukan fokus penelitian, menentukan lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, tahapan ini meliputi tahapan langsung terjun ke lapangan, dalam tahapan ini ada 3 bagian: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, tahapan ini merupakan kegiatan untuk mengolah data yang sudah diperoleh dari narasumber, surat-surat, dokumen, kemudian disusun dalam penelitian. Semua tahapan tersebut bertujuan untuk mempermudah proses kegiatan penelitian dan mempermudah dalam proses penyusunan laporan.
4. Tahap penulisan laporan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah berdirinya MA Sulamul Huda (Pondok Pesantren Sulamul Huda)

Sulamul Huda artinya : Sullam : Tangga dan Huda : Petunjuk.

Makna Sulamul Huda adalah Tangga dimana para guru dan santri menapakinya untuk mencapai Huda (petunjuk dari Allah Swt). Petunjuk (Huda) dari Allah adalah kebaikan hidup yang seimbang di dunia dan akhirat. Maka dari itu target pendidikan di Sulamul Huda adalah terbentuknya sosok yang sukses di dunia dan akhirat.

Sebagaimana Pondok Pesantren Gontor yang berasal dari silsilah Pondok Pesantren Tegalsari zaman Kerajaan Surakarta. Maka zaman dahulu di desa Siwalan juga dirintis pesantren dari keturunan Tegalsari. Pada sekitar tahun 1850an, putra kyai Tegalsari Kanjeng kyai Kasan Besari yang bernama kyai Nedo Besari datang ke Siwalan untuk menyebarkan agama Islam. Eyang kyai Nedo Besari dibantu oleh Mbah Mat 'Ali akhirnya bermukim di Siwalan dan mendirikan Pesantren.

Seiring perkembangan waktu pondok itu berhenti. Namun pada tahun 1960-an ust. Hasuna beserta beberapa temannya alumni Gontor mendirikan madrasah ibtidaiyah, beliau wafat pada usia muda umur 35 tahun) kemudian meninggal dan madrasah juga berhenti. Pada tahun 1973 mulai dirintis kembali madrasah oleh H. Iswahyudi Baidlowi bersama teman-temannya dari Pondok salafiyah. Dengan nama Madrasah Ibtidaiyah diniyah "Sulamul Huda", hingga saat ini. Pada awalnya madrasah dikelola sederhana dengan fasilitas ala kadarnya di emper-emper rumah.

Pada tahun 1977 dengan usaha yang ihlas dan tak kenal lelah dari masyarakat dan para dermawan didirikan bangunan utara diatas tanah wakaf dari Pak Bagyo asal Sala Tiga. Kemudian ditambah usaha dari Yayasan pendidikan Islam Siwalan yang tokohnya antara lain H. Abdurrahman (Alm), H. Mahfud (Alm), H. Iswahyudi,

Shodiqien (Alm) dll. Madrasah terus dikembangkan. Dan diperoleh tanah wakaf yang luasnya hampir 1,5 hektar. Utamanya dari H. Munari dan istrinya Hj. Nafsiyah dan beberapa dermawan lain. Madrasah Ibtidaiyah semakin mekar dan meluas. Tahun 1993, dengan dimotori Drs.H. Abd. Roziq Yusuf, Ust. Samuri, Ust. Imam Basri, Ust. Muh. Sangidun, Ust. Nasruddin dan teman-temannya alumni Al-Islam Joresan didirikan PP. Sulamul Huda dengan lembaga pendidikan MTs dan MA. Pondok pesantren yang berada di desa Siwalan, kecamatan Mlarak, kabupaten Ponorogo Jawa Timur ini membawahi lima lembaga pendidikan yaitu:

- a. Taman Pendidikan Al Qur'an PP. Sulamul Huda
- b. Tarbiyatul Athfal PP. Sulamul Huda
- c. Madrasah Ibtida'iyah PP. Sulamul Huda
- d. Madrasah Tsanawiyah PP. Sulamul Huda, dan
- e. Madrasah 'Aliyah PP. Sulamul Huda.

Pondok pesantren pimpinan Ustadz KH. Dr. Muhammad Irfan Riyadi M.Ag ini merupakan salah satu pesantren modern yang memadukan kurikulum pendidikan berbasis kompetensi dan kurikulum dari pondok salaf serta kurikulum pesantren modern. Salah satu produk unggulan pondok pesantren Sulamul Huda adalah santri dapat berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris aktif. Selain itu, pesantren ini juga membekali santri dengan keahlian sesuai minat dan bakat masing-masing lewat bimbingan ekstrakurikuler.

2. Profil Sekolah

Nama Pondok	: Pondok Pesantren Sulamul Huda
Nomor Statistik Pesantren (NSP)	: 510035020054
Alamat Pondok	: Jl. Kalimantan Dukuh Siwalan I
Kecamatan	: Mlarak
Kabupaten / Kota *) Propinsi	: Ponorogo

Kode Pos	: 63472
Telepon	: 082371068009
E-mail	: ppsulamulhuda.siwalan@gmail.com
Status Pesantren	: Yayasan
Notaris Yayasan	: Nomor : 91 Tanggal : 18 November 2015 Nama Notaris : WIDYAWATI, S.Pd, SH, MN, M.KN
SK Pengesahan	: AHU-0025722.AH.01.04.
Luas Lahan Pondok	: 7000 m ²
Status Tanah	: Wakaf*

3. Letak Geografis Sekolah

Kabupaten Ponorogogo merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur, tepatnya di sebelah barap Provinsi Jawa Timur. Salah satu kecamatan yang ada di Ponorogo adalah Mlarak. MA Sulamul Huda berada di kecamatan Mlarak, lebih tepatnya di Desa Siwalan di jalan Kalimantan. MA Sulamul Huda berada di wilayah pedesaan dan sekitarnya ada MA AL-Islam Joresan, dan MA Nurul Mujtahidin.

4. Visi, Misi dan Tujuan MA Sulamul Huda

a. Visi

”Terwujudnya individu yang agamis dan unggul dalam ilmu pengetahuan dan tekhnologi serta siap berdakwah di masyarakat”.

b. Misi

- 1) Meningkatkan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mewujudkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Akhlaqul Karim

- 2) Mewujudkan sumber daya manusia yang berpengatuan luas, berwawasan kebangsaan.
- 3) Meningkatkan keseimbangan pelayanan kepada masyarakat dengan mewujudkan tenaga terampil yang profesional mandiri dan berjiwa wira usaha.
- 4) Mewujudkan kepemimpinan yang amanah, profesional dan berjiwa keikhlasan, kesederhanaan, kesanggupan meolong diri sendiri, ukhuwah diniyah, berjiwa bebas dan siap berdakwah.

c. Tujuan

- 1) Penyaluran dan pengembangan keilmuan dan kecakapan hidup (*Life Skill*) bagi siswa yang tidak melanjutkan kejenjang perguruan tinggi.
- 2) Peningkatan SDM guru dalam rangka menghadapi pendidikan kurikulum 2013.
- 3) Peningkatan managemen menuju Pesantren mandiri.
- 4) Peningkatan sarana-prasarana pendidikan dan pengabdian
- 5) Membangun komunikasi dan Pemberdayaan sosial ekonomi-budaya masyarakat
- 6) Membangun moral masyarakat dan menjadi agen budaya Islami

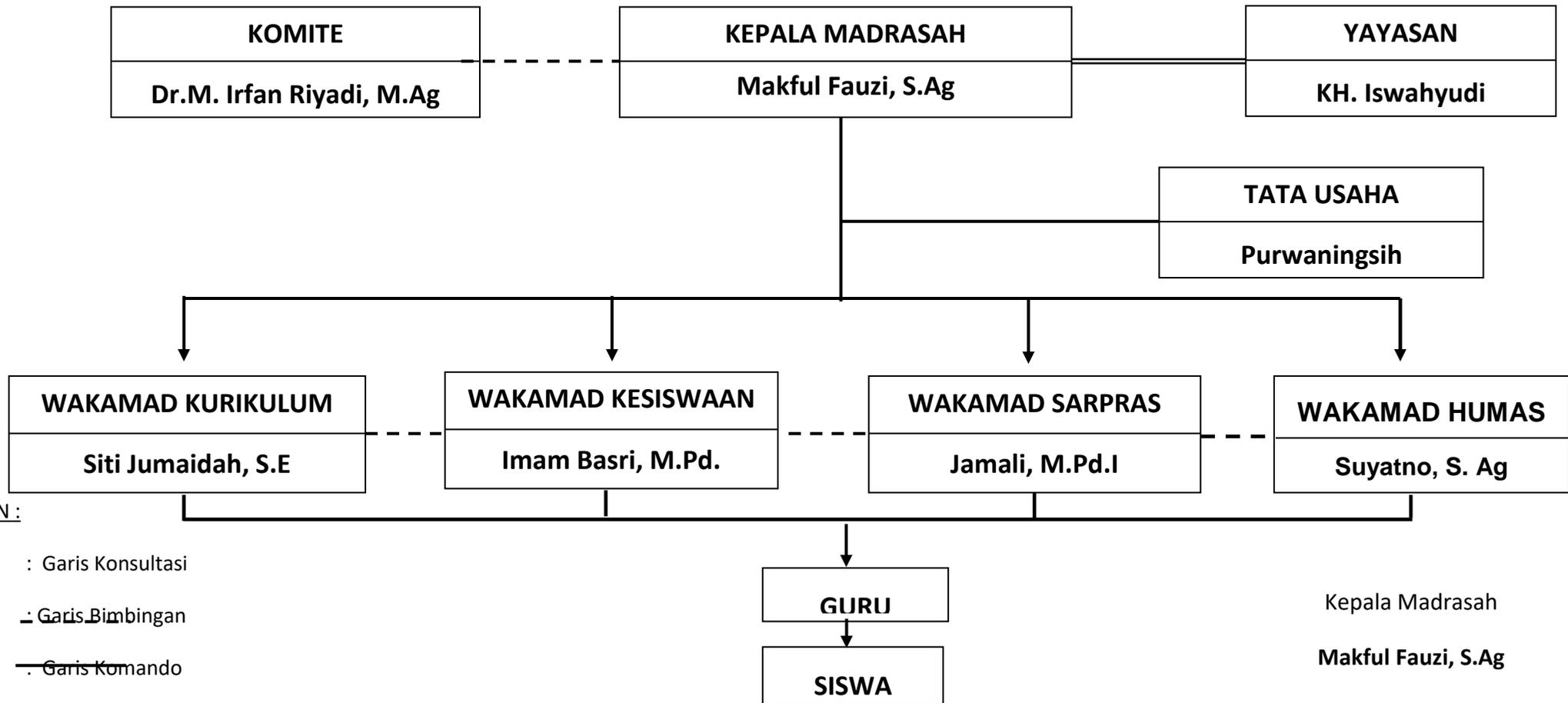


5. Struktur Organisasi MA Sulamul Huda

STRUKTUR ORGANISASI

MADRASAH ALIYAH SULAMUL HUDA

SIWALAN MLARAK PONOROGO



KETERANGAN :

- : Garis Konsultasi
- Garis Bimbingan
- Garis Komando

PONOROGO

B. Deskripsi Data

1. Perencanaan Program Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Santri di MA Sulamul Huda

Langkah awal proses manajemen adalah perencanaan. Perencanaan merupakan proses untuk menyiapkan kegiatan-kegiatan agar sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam dunia pendidikan atau dalam suatu organisasi perencanaan merupakan suatu pedoman yang harus dibuat serta dilaksanakan, tujuannya agar cita-cita dalam pendidikan atau organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Makful Fauzi, S. Ag, beliau mengatakan bahwa

Perencanaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam tercapainya sebuah tujuan dan cita-cita lembaga atau organisasi. Di MA Sulamul Huda ada 2 organisasi yaitu Organisasi Pelajar Sulamul Huda (OPSH) dan organisasi kepramukaan. Kedua organisasi yang ada di MA Sulamul Huda beranggotakan santri kelas 2 Aliyah, masa jabatannya selama 1 tahun. Organisasi pramuka MA Sulamul Huda mempunyai kegiatan yang tujuannya agar santri ikut serta dalam proses perencanaan program kerja, kegiatan tersebut diberi nama MUGUS (Musyawarah Gugus Depan). Kegiatan MUGUS diikuti oleh seluruh santri MA Sulamul Huda, Kepala Madrasah, dan Pembimbing harian pembina. Perencanaan program yang dilaksanakan dalam MUGUS sudah disepakati oleh seluruh peserta yang hadir dan akan dilaksanakan selama satu masa jabatan atau 1 tahun.⁴³



Gambar. 4.2. Wawancara dengan kepala madrasah MA Sulamul Huda

Sedangkan menurut Bapak Masrum, S. Pd selaku pembimbing harian, beliau mengatakan bahwa

Perencanaan adalah hal terpenting sebelum dilaksanakannya kegiatan, dalam hal ini lembaga memberikan ruang kepada pembina sebagai subjek dan santri sebagai objek untuk ikut serta memberikan usulan, saran, dan masukan terkait rencana program yang akan dilaksanakan. Perencanaan dalam MUGUS sebelumnya sudah dibahas secara mandiri oleh para pembina yang

⁴³ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/16-I/2023

akan dilantik bersama pembina sebelumnya serta pembimbing harian. Hal ini bertujuan untuk menyelaraskan pendapat antar sesama pembina yang akan dilantik. Perencanaan program tahunan yang ada di MA Sulamul Huda membutuhkan waktu yang panjang karena ini menyangkut dengan arah dan tujuan pramuka di MA Sulamul Huda. Setiap kepengurusan harapannya dapat membawa pramuka menjadi lebih maju dan inovatif, sehingga setiap kepengurusan berlomba-lomba menyusun program yang menarik agar pramuka menjadi lebih berkembang.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Gugus Depan putri,

Perencanaan merupakan hal yang wajib dilaksanakan dalam organisasi, baik di awal kepengurusan organisasi atau sebelum dilaksanakannya program. Karena pembina berharap masa kepengurusan yang hanya 1 tahun dapat dikenang oleh para santri dan ustadz-ustadzah, maka pembina merencanakan program dengan semaksimal mungkin, merencanakan dengan sesama anggota dan dimusyawarahkan dengan pembimbing pembina harian, karena peran pembimbing harian sangat penting maka setiap akan diadakan kegiatan wajib dikonsultasikan dengan pembimbing harian. Salah satu program yang direncanakan yaitu perkemahan, wadegame, widya wisata, dan setiap akan dilaksanakannya ekstrakurikuler pramuka. Dalam setiap program kerja terdapat tujuannya salah satu tujuannya adalah pembentukan karakter kedisiplinan dan kemandirian.⁴⁵

Sedangkan hasil wawancara dengan ketua gugus depan putra yaitu

Perencanaan sebelum pelaksanaan merupakan suatu hal yang harus dilakukan, tujuannya untuk memaksimalkan pelaksanaan. Mengingat pentingnya program ekstrakurikuler pramuka yang ada di MA Sulamul Huda yang tujuannya adalah membentuk kedisiplinan santri dan pembina sebagai penggerak utamanya, maka pembina memiliki peran dan tanggung jawab dalam pelaksanaannya. Oleh sebab itu, amanah madrasah yang sudah diberikan kepada pembina harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin, dengan cara merencanakan program ekstrakurikuler pramuka dengan baik. Madrasah memberikan wewenang penuh kepada pembina dalam proses perencanaan program ekstrakurikuler pramuka, yang terpenting madrasah menginginkan santri MA Sulamul Huda memiliki kedisiplinan di sekolah, dirumah, dan dimasyarakat utamanya.⁴⁶



Gambar 4.3 Musyawarah dan perencanaan Mingguan Program Ekstrakurikuler Pramuka

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi. Pada saat peneliti melakukan observasi bertepatan dengan SIGUS (Sidang Gugus Depan) yang dilaksanakan oleh pembina pramuka. Pada saat SIGUS pembina, pembimbing pembina, dan didampingi oleh Ka. Mabigus selaku kepala madrasah melakukan perencanaan terkait dengan

⁴⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/17-I/2023

⁴⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/18-I/2023

⁴⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/18-I/2023

pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka pada 1 bulan kedepan. Pada saat SIGUS tersebut peneliti mengamati terkait pembahasan, fokus pembahasannya adalah kegiatan pelantikan bantara yang sarasannya adalah anggota penegak. Pada SIGUS pembina diberikan waktu untuk menyampaikan pendapat dan aspirasinya dalam kegiatan tersebut. Ka. Mabigus memberikan wewenang kepada pembina terkait kegiatan yang akan dilaksanakan dengan syarat keamanan dan kenyamanan santri yang utama.⁴⁷

Hasil wawancara tersebut juga sesuai dengan hasil observasi peneliti yang dilaksanakan pada hari kamis disiang hari setelah selesai pembelajaran dikelas. Peneliti mengamati pembina sedang melaksanakan musyawarah atau perencanaan materi yang akan disampaikan pada hari sabtu. Pada saat pelaksanaan musyawarah para pembina membawa materi-materi yang akan disampaikan kepada santri. Setelah pelaksanaan musyawarah, perwakilan pembina membawa materi kepada pembimbing harian untuk dikoreksi dan dimintakan pendapat.

Pada saat pembina menemui dan berkonsultasi dengan pembimbing harian, pembimbing harian memberikan masukan, pendapat dan saran yang membangun. Terkadang pembimbing harian menolak materi yang sudah disiapkan oleh pembina karena dirasa kurang cocok dengan kondisi santri. Akan tetapi semua itu dilakukan demi kebaikan dan kelancaran program ekstrakurikuler pramuka. Maka, pembina langsung mengganti materi yang sudah dibuat dengan materi yang baru. Dari hal tersebut maka dapat diambil kesimpulan MA Sulamul Huda senantiasa mementingkan dan mengutamakan kebutuhan santri, dengan cara memberikan materi kepramukaan yang sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan khususnya kepramukaan dan menyesuaikan dengan kondisi santri pada saat ini.⁴⁸

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari hasil observasi tersebut adalah bahwa perencanaan sebelum pelaksanaan sebuah kegiatan merupakan yang penting dan harus

⁴⁷Lihat transkrip observasi nomor: 03/O/21-I/2023

⁴⁸ Lihat transkrip observasi nomor: 02/O/19-I/2023

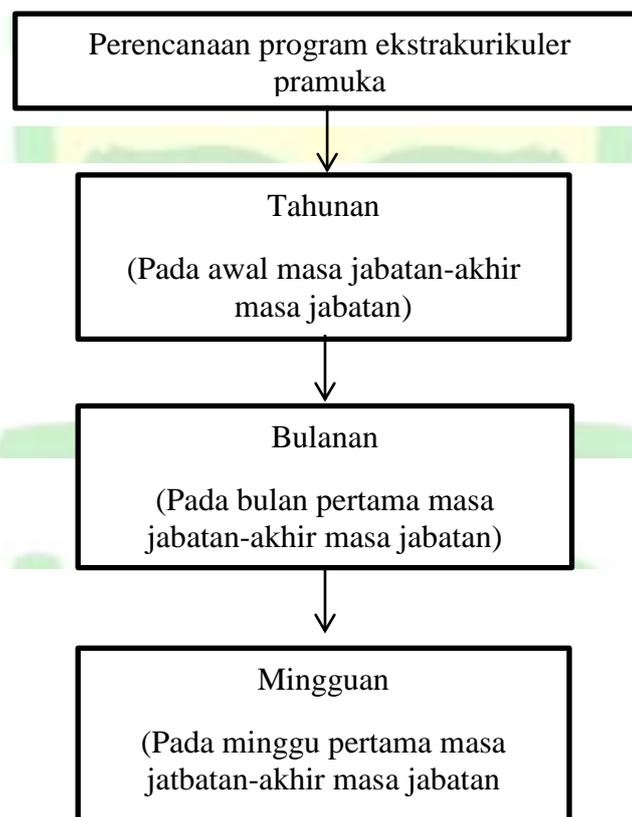
dilaksanakan. Begitu juga yang dilakukan di MA Sulamul Huda merencanakan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan, tidak hanya kegiatan akan tetapi materi yang akan disampaikan kepada santri juga direncanakan, mulai dari pedoman materi, pembina yang akan menyampaikan materi, metode penyampaian materi dan tempat yang akan digunakan pada saat penyampaian materi.

Selain itu konsultasi kepada pembimbing harian merupakan suatu hal yang harus dilaksanakan, karena pembimbing merupakan jembatan antara madrasah dan pembina maka segala kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pembina harus sepengetahuan pembimbing supaya pembimbing bisa mengontrol kegiatan yang akan dilaksanakan. Seperti yang sudah dijelaskan diatas materi yang akan disampaikan kepada santri juga harus sepengetahuan pembimbing tujuannya guna untuk mematangkan materi yang akan disampaikan kepada santri. Perencanaan yang ada pada program ekstrakurikuler pramuka MA Sulamul Huda memang belum sempurna, akan tetapi harapannya perencanaan yang diselenggarakan dapat mempermudah pembina sebagai penggerak utama kepramukaan dalam mencapai tujuan dan cita-cita madrasah.

Peneliti juga menemukan beberapa dokumen yang digunakan dalam perencanaan kegiatan, dokumen yang peneliti temui di kantor pembina diantaranya yaitu program tahunan yang dirancang dan disahkan pada awal masa jabatan pembina, program bulanan dan mingguan yang disahkan pada akhir bulan, kumpulan materi yang diambil dari buku-buku seperti buku Boyman, SAKU, dan beberapa buku terkait dengan kepramukaan. Semua dokumen yang berkaitan dengan kepramukaan berada di kantor bagian kepramukaan, di kantor ada banyak dokumen dari tahun-ke tahun, dari periode-periode sebelumnya, semuanya tersimpan rapi di dalam kantor bagian kepramukaan. Tujuan dari penyimpanan tersebut adalah sebagai pedoman kepengurusan setelahnya.

Berdasarkan dengan pemahaman peneliti tujuan dari beberapa program yang sudah direncanakan adalah ketangkasan, kemandirian, kedisiplinan, dan kerjasama antar

sesama. Tujuan utamanya adalah kedisiplinan, pembina dan lembaga khususnya berharap dengan adanya program ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk karakter disiplin santri, baik dalam kegiatan belajar mengajar, dalam kegiatan kepramukaan, dalam keluarga, dan dalam kegiatan masyarakat utamanya. Dengan terbentuknya karakter disiplin pada santri akan memudahkan madrasah dalam mengatur santri di sekolah, dan apabila santri sudah terjun ke masyarakat akan menjadi sorotan yang positif bagi masyarakat, karena pada hakikatnya syiar madrasah dalam masyarakat melalui akhlaq dan kedisiplinan santri. Perencanaan program ekstrakurikuler pramuka dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.4 Proses Perencanaan Program Ekstrakurikuler Pramuka

2. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Santri MA Sulamul Huda

Pelaksanaan merupakan sebuah implementasi dari rencana yang sudah dibentuk sebelumnya. Perencanaan yang baik diikuti dengan pelaksanaan yang baik pula. Untuk itu, dalam proses pelaksanaan kegiatan harus ada Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dan bertanggung jawab. Pelaksanaan kegiatan harus sejalan dan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Begitu juga dengan MA Sulamul Huda, pembina pramuka MA Sulamul Huda melakukan perencanaan dengan maksimal, maka pembina akan melaksanakan perencanaan yang sudah dibuat dengan maksimal juga. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini bersifat wajib, jadi harus diikuti oleh seluruh santri. Ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap minggunya yaitu pada hari Sabtu mulai pukul 13.00-selesai. Tempat yang biasa digunakan yaitu lapangan sekolah dan sekitarnya, serta melihat situasi dan kondisi dan materi yang akan disampaikan kepada santri. Dengan adanya program ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk kedisiplinan santri, misalnya dalam pramuka dibina dan diajarkan untuk tepat waktu dalam segala kegiatan, hal tersebut sebagai pembiasaan santri dan dilaksanakan juga dalam kegiatan belajar dipagi hari. Walaupun dalam proses pelaksanaannya belum maksimal seperti yang diharapkan serta tujuan utama dari diadakannya program ekstrakurikuler pramuka belum maksimal, tapi para pembina dan madrasah sudah memaksimalkan pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka. Kurang maksimalnya program ekstrakurikuler pramuka disebabkan oleh beberapa faktor tidak hanya dari madrasah atau dari pembina melainkan dari santri, kurang aktifnya santri dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka juga menjadi faktor penghambat tercapainya tujuan program ekstrakurikuler pramuka.⁴⁹

Sedangkan hasil wawancara dengan pembimbing harian pembina pramuka adalah:

Pelaksanaan program yang ada pada ekstrakurikuler pramuka tujuannya adalah memberi wawasan terkait dengan kepramukaan, melatih kemandirian, melatih ketangkasan, dan melatih kedisiplinan. Seluruh santri wajib mengikuti seluruh program kegiatan yang sudah terencana, akan tetapi tidak seluruh santri dapat menerapkan seluruh materi dan pembelajaran yang sudah diberikan oleh pembina karena menyesuaikan dengan kemampuan dan daya tangkap santri. Mengingat pentingnya tujuan dari program ekstrakurikuler maka madrasah dan pembina selalu memberikan yang terbaik dalam proses pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka, walaupun pasti akan ada hambatan dalam pelaksanaannya mulai dari pihak madrasah, dari pihak pembina, dan dari pihak santri, tapi semua itu tidak akan mengurangi semangat kami dalam melaksanakan amanah yaitu melaksanakan program ekstrakurikuler pramuka dengan maksimal.⁵⁰

Berdasarkan wawancara dengan ketua Gugus Depan putri, mengatakan

Pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka belum seluruhnya berjalan dengan baik, ada beberapa program yang belum terlaksana sesuai dengan rencana karena beberapa faktor, mulai dari terbatasnya kapasitas pembina hingga terbatasnya waktu yang ada. Seluruh program kegiatan

⁴⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/16-I/2023

⁵⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/17-I/2023

berpedoman kepada SKU dan SKK, dengan tujuan dengan tujuan utama melatih kemandirian dan kedisiplinan santri. Seluruh kegiatan dan materi dalam ekstrakurikuler pramuka diberikan secara merata kepada seluruh santri, akan tetapi ada beberapa santri yang kurang aktif mengikuti ekstrakurikuler. Dengan adanya faktor tersebut tentu saja tidak semua santri dapat mengimplementasi seluruh program kegiatan yang sudah disampaikan dan dilaksanakan oleh pembina. Untuk menindak lanjuti kurangnya kedisiplinan santri dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka, diberikan hukuman atau sanksi pada hari berikutnya, tujuannya untuk memberikan efek jera agar tidak mengulanginya lagi. Keaktifan santri dalam mengikuti program ekstrakurikuler pramuka sangat mempengaruhi tercapainya tujuan program ekstrakurikuler pramuka, semakin santri aktif dan giat mengikuti kegiatan pramuka, maka santri akan menjadi pribadi yang lebih disiplin dan mandiri, dan begitu pula sebaliknya. Pada umumnya faktor yang menyebabkan santri kurang aktif dalam program ekstrakurikuler pramuka adalah malas. Setelah pembina amati santri lebih menyukai kegiatan pramuka yang praktik dibandingkan dengan penyampaian teori saja. Santri lebih menyukai kegiatan praktik atau yang melibatkan fisik, karena bagi santri itu menyenangkan bisa bermain, bisa menikmati alam, dan bisa membuat santri lebih paham terhadap materi yang disampaikan.⁵¹

Sedangkan hasil wawancara dengan ketua Gugus Depan putra mengatakan,

Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MA Sulamul Huda lebih rajin dari pihak putri dibandingkan dengan putra. Santri putra beberapa kali kurang aktif dalam mengikuti program ekstrakurikuler pramuka, faktor utamanya adalah malas, biasanya santri putra masuk sekolah dan mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas, setelah sholat dzuhur berjamaah sanjtri putra ada yang kabur atau izin dengan berbagai alasan untuk tidak mengikuti program ekstrakurikuler pramuka. Untuk menyikapi hal ini pembina berusaha menertibkan santri supaya mengikuti kepramukaan dengan cara meningkatkan keamanan dan memberikan sanksi dikemudian hari. Santri putra yang kurang aktif mengikuti kepramukaan biasanya tidak menyukai kegiatan yang ada di kepramukaan, tidak suka dengan kedisiplinan yang ada di kepramukaan, dan lebih suka bermain dengan teman yang diluar sekolah. Apabila sampai ketahuan tidak mengikuti kegiatan kepramukaan dan keluar dengan teman yang beda sekolah, maka pembina melaporkan kepada pihak ustadz atau guru bagian keamanan madrasah untuk ditindak lanjuti, dan diberikan sanksi.⁵²

Dan kesimpulan hasil wawancara terkait dengan proses pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka yaitu pada umumnya proses pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka putra dan putri sama, yang membedakan adalah pembina yang menyampaikan materi. Proses pelaksanaannya dimulai dengan upacara pembukaan latihan kepramukaan yang diikuti oleh seluruh santri dan dihadiri oleh seluruh pembina. Setelah pelaksanaan upacara latihan dilanjutkan dengan pemeriksaan kerapian dan kerapian santri, mulai dari atribut yang dipakai santri serta kelengkapan alat tulis menulis, dilanjutkan dengan pemberian dan pelatihan PBB dasar seperti hadap kanan, hadap kiri, balik kanan, latihan penghormatan, dan pelatihan posisi siap dan istirahat ditempat. Tujuan dilaksanakannya PBB dasar adalah untuk melatih kedisiplinandan santri. Setelah itu dilanjutkan dengan

⁵¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/18-I/2023

⁵² Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/18-I/2023

pemberian materi oleh pembina kepada santri, dalam penyampaian materi tidak hanya 1 pembina melainkan ada beberapa pembina untuk ikut serta menyampaikan materi. Setelah itu ditutup dengan upacara penutupan latihan, dan diakhiri dengan sholat asyur berjamaah. Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan santri yaitu:

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ada beberapa teman yang semangat bahkan ada yang menanti-nantikan kegiatan kepramukaan. Karena dalam pramuka santri dapat belajar tentang kedisiplinan dan kemandirian. Sebelum materi tentang kepramukaan disampaikan diadakan upacara terlebih dahulu, selanjutnya PBB dan periksa kerapian, ada beberapa santri yang dihukum pada saat periksa kerapian karena tidak memakai seragam lengkap dan kurang disiplin saat PBB, hukuman yang diberikan pembina kepada santri seperti menghafalkan dasa darma dan tri satya di tengah lapangan dan bernyanyi didepan santri lainnya. Hukuman tersebut cukup memberikan efek jera kepada santri yang melanggar. Setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh pembina, metode yang digunakan pembina ada bermacam-macam seperti praktik langsung, pada saat penyampaian materi tidak hanya fokus pada materi akan tetapi diselengi dengan bernyanyi, bercanda, dan game. Mayoritas santri lebih menyukai kegiatan pramuka yang praktik tidak hanya penyampaian teori, menulis, dan mendengarkan, santri akan lebih semangat dan antusias saat melaksanakan kegiatan yang praktik seperti berkemah, membuat pionering, praktik penjernihan air. Mengikuti program ekstrakurikuler pramuka memberikan manfaat yang banyak dalam kehidupan sehari-hari salah satunya membentuk karakter mandiri untuk melakukan segala sesuatu dan membentuk kedisiplinan dalam kegiatan sehari-hari.⁵³



Gambar 4.5 Wawancara santri MA Sulamul Huda

Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang ditemui oleh peneliti, pada saat observasi peneliti mengamati beberapa program yang dilaksanakan yang mengarah pada kedisiplinan misalnya upacara bendera. Pada saat pelaksanaan upacara bendera ada pembina yang bertugas untuk melihat dan mengondisikan santri agar selalu tertib dan rapi saat proses upacara berlangsung, tujuannya agar santri selalu berdisiplin dan hidmat saat upacara dilaksanakan. Setelah pelaksanaan upacara latihan kepramukaan pembina mengadakan pemeriksaan kerapian dan ketertiban santri, mulai dari atribut

⁵³ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/19-I/2023

yang dipakai santri, dan apabila ada yang tidak lengkap atau kurang disiplin pembina memberikan sanksi atau hukuman kepada santri.

Hukuman dan sanksi yang diberikan kepada santri yang kurang disiplin cukup memberikan efek jera, hal ini akan berdampak positif terhadap terbentuknya kedisiplinan santri. Hukuman yang diterapkan bukan hukuman fisik melainkan hukuman yang melatih mental santri seperti mengumandangkan dasa darma, trisatnya, dan bernyanyi dihadapan santri lainnya. Jera dan berusaha untuk tidak melakukan lagi merupakan tujuan dari hukuman dan sanksi yang diberikan oleh pembina, karena pembentukan karakter kedisiplinan harus dimulai sejak dini agar kehidupan yang mendatang lebih tertata.

Selain upacara latihan kepramukaan dan pelaksanaan pemeriksaan kedisiplinan dan ketertiban santri, peneliti juga mengamati proses pelaksanaan penyampaian materi kepada santri, pada saat penyampaian materi pembina menggunakan alat atau perlengkapan yang mendukung pemahaman santri terhadap materi yang disampaikan oleh pembina. Satu pembina menyampaikan materi kepada santri dan beberapa lainnya mengontrol santri agar tetap mendengarkan dan memperhatikan pembina yang menyampaikan materi.

Selain itu, peneliti juga menemukan santri yang kurang bersemangat pada saat pembina menyampaikan materi teori, hal ini disebabkan karena santri merasa jenuh hanya duduk dan mendengarkan. Pada minggu berikutnya peneliti mengamati pelaksanaan kegiatan pramuka dengan materi praktik seperti pionering dan pendirian tenda, santri lebih aktif dan giat mengikutinya. Jadi, ada perbedaan respon santri pada saat penyampaian materi teori dan praktik.⁵⁴

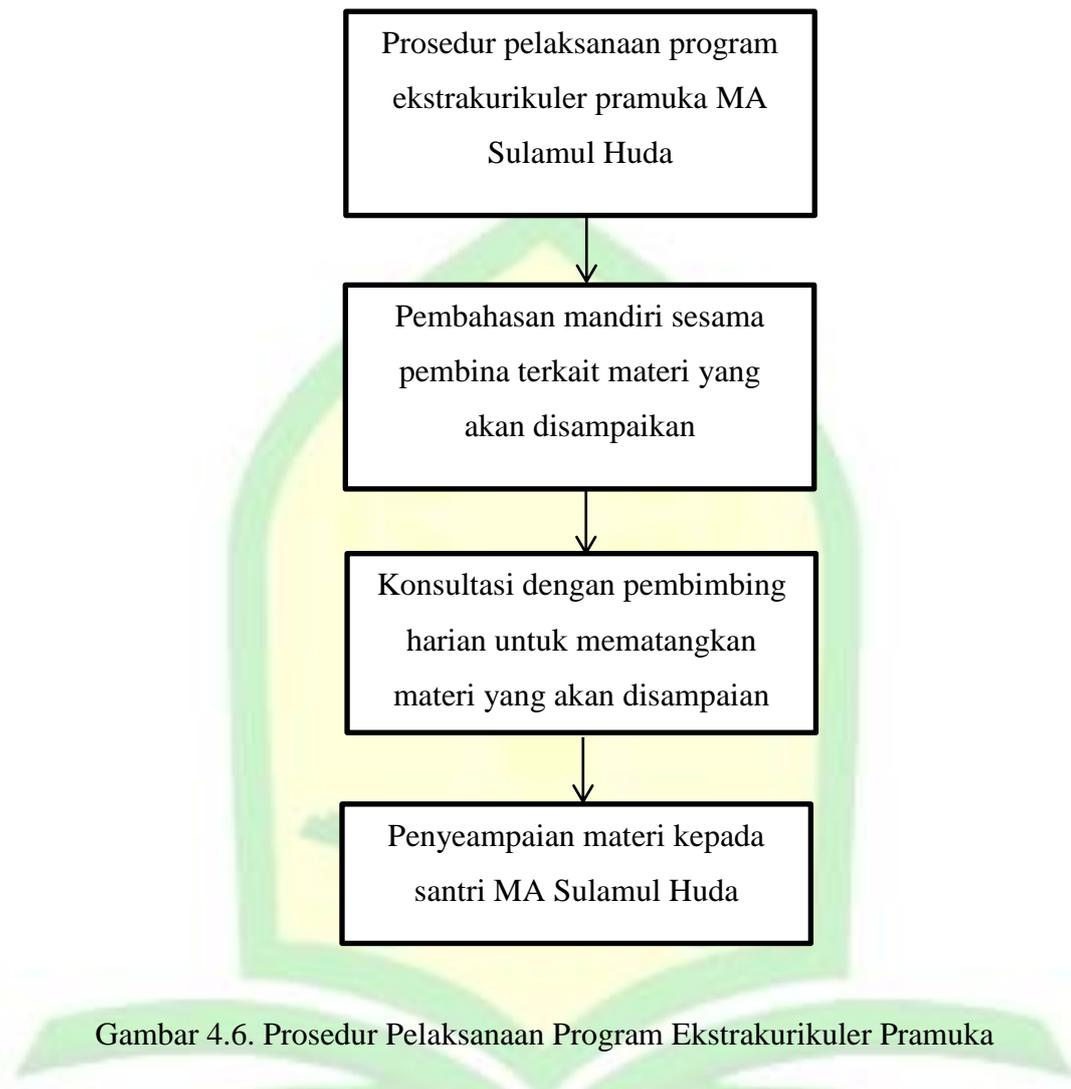
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah peneliti laksanakan dapat disimpulkan bahwa, dalam proses pelaksanaan program ekstrakurikuler

⁵⁴ Lihat transkrip observasi nomor: 03/O/21-I/2023

pramuka harus sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya, tujuannya untuk mempermudah pembina dalam proses penyampaian materi kepada santri dan mempermudah kegiatan yang sedang dilaksanakan. Selain itu, dalam proses melaksanakan kegiatan tidak harus semua pembina menyampaikan materi melainkan ada pembina yang mengondisikan proses pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka, tugasnya adalah mengawasi santri dan pembina, tujuannya untuk mengetahui kesalahan atau kekurangan pada saat proses pelaksanaan kegiatan.

Selain itu, tingkat keaktifan santri disebabkan oleh materi yang disampaikan pembina kepada santri, apabila materi yang disampaikan hanya teori saja maka santri akan kurang bersemangat dalam mengikuti program ekstrakurikuler pramuka dan apabila materi yang disampaikan oleh pembina adalah materi praktik seperti pionering maka santri akan lebih bersemangat dalam mengikuti program ekstrakurikuler pramuka. Tingkat semangat dan antusias santri tergantung dengan materi dan metode yang diterapkan pembina pramuka. Berdasarkan keterangan diatas gambaran proses pelaksanaan program ekstrakurikuler yaitu:





3. Evaluasi Program Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Santri MA Sulamul Huda

Evaluasi merupakan kegiatan yang penting dalam lembaga atau organisasi, tujuan adanya evaluasi yaitu untuk membahas kegiatan yang sudah dilaksanakan, apabila ada kesalahan yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan maka akan dibahas pada saat evaluasi, yang digunakan sebagai pembelajaran untuk kegiatan yang akan datang, dan agar kesalahannya tidak terulang kembali. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah MA Sulamul Huda

Pelaksanaan evaluasi ekstrakurikuler pramuka secara umum pada saat Sidang Gugus Depan (SIGUS). Peserta SIGUS adalah Kepala Sekolah, Pembimbing pembina harian, dan pembina. Mengingat pentingnya evaluasi, maka SIGUS harus dilaksanakan setiap bulan, tepatnya akhir bulan. Pada setiap SIGUS pembahasan yang utama adalah membahas kegiatan yang sudah

dilakukan pada 1 bulan yang lalu, membahas tentang kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan, kondisi pembina dan peserta saat program ekstrakurikuler pramuka terlaksana, dan mencari solusi bersama terkait kendala yang dialami oleh pembina.⁵⁵

Sedangkan menurut Pembimbing pembina harian dan pembina bahwa

Evaluasi secara umum dilaksanakan pada saat SIGUS, sedangkan secara khusus dilaksanakan pada saat selesai kegiatan ekstrakurikuler, evaluasi ini dilaksanakan secara mandiri oleh pembina dan beberapa kali dihadiri pembimbing harian. Tujuan dilaksanakan evaluasi mandiri untuk menghindari kesalahan yang sama dan untuk memupuk semangat para pembina. Selain itu juga pada saat akhir bulan di waktu SIGUS, seluruh pembina hadir dengan pembimbing pembina, serta kepala madrasah membahas kegiatan yang sudah berjalan pada 1 bulan yang lalu. SIGUS membahas program apa yang sudah dilaksanakan beserta kendalanya serta program apa yang sudah terencana akan tetapi belum terlaksana beserta dengan alasannya.⁵⁶



Gambar 4.7 Wawancara dengan ketua gugus depan 15087-15088

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa setiap hari Sabtu selesai ekstrakurikuler pramuka pembina pramuka berkumpul dan membahas terkait kekurangan dan kendala yang ada dalam kegiatan yang sudah terlaksana. Kegiatan evaluasi tersebut dilaksanakan non formal atau hanya sekedar bertukar cerita dan pendapat oleh pembina.⁵⁷

Begitu juga pada saat dilaksanakan SIGUS pada akhir bulan Januari pembina dan pembimbing pembina membahas terkait dengan kendala dan kesulitan yang dihadapi atau ditemui pada saat program ekstrakurikuler pramuka. Tidak seluruh rencana program ekstrakurikuler pramuka dapat terlaksana sesuai dengan harapan, pasti ada beberapa yang belum terlaksana. Dalam SIGUS juga membahas terkait dengan kendala yang menyebabkan program yang sudah direncanakan belum berjalan sesuai harapan, dalam menyikapi hal ini pembimbing pembina dan Ka. Mabigus melakukan

⁵⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/16-I/2023

⁵⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/17-I/2023 dan 03/W/18-I/2023

⁵⁷ Lihat transkrip observasi nomor: 03/O/21-I/2023

kepala madrasah memberikan masukan dan saran yang menjadi dapat dijadikan solusi untuk mengatasi kendala tersebut.⁵⁸

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi merupakan hal yang sangat penting, tidak hanya mengoreksi dan mengkritik saja, tetapi juga mencari solusi dan jalan keluar bagi kendala yang dihadapi pada saat kegiatan berlangsung. Peran pembimbing dan kepala madrasah tidak hanya membantu dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka, melainkan juga sampai tahap evaluasi, pembimbing memberikan saran dan masukan yang membangun kepada pembina pada saat evaluasi berlangsung.

Harapan dari pembina, pembimbing pembina, dan madrasah utamanya dengan adanya evaluasi dapat menjadikan kegiatan pramuka menjadi lebih baik lagi, dan kendala yang dihadapi oleh para pembina dapat dicarikan solusi bersama dan dapat diselesaikan bersama dengan para pembina, pembimbing pembina, dan kepala madrasah selaku Ka. Mabigus. Selain itu, evaluasi juga dapat menjadi tolak ukur kemampuan pembina dalam menyampaikan materi kepada santri, serta respon santri saat menerima materi.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Program Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Santri di MA Sulamul Huda

Manajemen merupakan seni mengurus, membina, memimpin suatu organisasi atau lembaga, tujuannya untuk mencapai tujuan atau cita-cita sebuah organisasi, karena manajemen yang baik harus mempunyai tujuan yang jelas.⁵⁹ Ada beberapa fungsi manajemen yang harus diperhatikan, salah satunya adalah fungsi perencanaan. Fungsi perencanaan adalah proses yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam

⁵⁸ Lihat transkrip observasi nomor: 04/O/21-I/2023

⁵⁹ Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus* (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2017), 1.

memikirkan suatu yang akan dicapai oleh organisasi yang dipimpinnya. Tahapan perencanaan mulai dari perumusan tujuan, perumusan kebijakan, perumusan prosedur, perencanaan skala kemajuan, dan perencanaan bersifat totalitas yang melibatkan seluruh komponen.⁶⁰

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam terlaksanakannya cita-cita atau tujuan sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang akan datang. Salah satunya adalah dalam organisasi kepramukaan. Pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang sering diselenggarakan dalam sebuah lembaga. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dibutuhkan manajemen yang baik agar tujuan yang diinginkan dapat dicapai. Dalam ekstrakurikuler pramuka salah satu tujuannya adalah membentuk kedisiplinan siswa. Sebelum pelaksanaannya maka diperlukan perencanaan kegiatan yang menunjang pembentukan kedisiplinan santri.

Disiplin merupakan ketaatan siswa terhadap tata tertib atau peraturan di sekolah. Sikap disiplin sangat penting bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan di lingkungan sekolah bahkan di setiap tempat dibutuhkan sikap kedisiplinan.⁶¹ Oleh sebab itu di MA Sulamul Huda memberikan wadah bagi santri untuk membentuk kedisiplinan, salah satunya adalah dilaksanakannya ekstrakurikuler pramuka. Ekstrakurikuler pramuka merupakan program yang wajib diikuti oleh seluruh santri di MA Sulamul Huda.

Dalam program ekstrakurikuler pramuka dibutuhkan perencanaan yang baik agar tujuan dari program tersebut dapat dicapai. Salah satu tujuan utama di selenggarakannya ekstrakurikuler pramuka ada pembentukan sikap kedisiplinan santri, baik selama kegiatan pramuka berlangsung dan utamanya didalam setiap kegiatan didalam ataupun diluar sekolah. Setelah peneliti melaksanakan observasi dan wawancara dengan beberapa informan, peneliti mendapatkan informasi bahwa

⁶⁰ Yusuf Hadijaya, *Administrasi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), 14-22

⁶¹ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik* (Medan: CV Widya Puspta, 2018), 79

setiap akan dilaksanakan program ekstrakurikuler pramuka, para pembina melakukan perencanaan terlebih dahulu dengan didampingi pembimbing harian.

Perencanaan yang dilakukan pada program ekstrakurikuler pramuka di MA Sulamul Huda secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan teori, yaitu :

- a. Perumusan tujuan yaitu perencanaan program dan tujuan dari program, misalnya upacara dengan tujuan membentuk kedisiplinan dan nasionalisme santri.
- b. Perumusan kebijakan yaitu merumuskan kebijakan yang akan dilaksanakan selama program ekstrakurikuler dilaksanakan yaitu santri wajib mengikuti program ekstrakurikuler pramuka dan apabila tidak mengikuti akan diberikan sanksi.
- c. Perumusan prosedur yaitu dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka pasti ada prosedurnya, misalnya memakai atribut sesuai dengan golongannya.
- d. Perencanaan skala kemajuan yaitu mengukur progres atau tercapainya tujuan dengan cara melihat tingkat kedisiplinan santri.
- e. Perencanaan bersifat totalitas artinya dalam proses perencanaan program ekstrakurikuler pramuka melibatkan seluruh komponen mulai dari Ka. Mabitug sebagai kepala sekolah, pembimbing harian pembina, seluruh pembina, dan santri.

Peran pembimbing harian dalam perencanaan ini sangatlah penting, karena pembimbing pembina disini sebagai jembatan antara madrasah dengan pembina. Harapan-harapan madrasah salah satunya adalah berkembangnya kepramukaan, hal ini dapat diwujudkan melalui implementasi materi yang ada di kepramukaan oleh santri. Pembimbing membantu pembina merencanakan program yang dibutuhkan

oleh santri dengan pertimbangan keadaan lingkungan dan perkembangan dunia pendidikan di pramuka khususnya.

Begitu juga dengan program ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MA Sulamul Huda, dari hasil penelitian, peneliti menemukan informasi yaitu program ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MA Sulamul Huda merupakan program yang wajib diikuti oleh seluruh santri, dan apabila ada santri yang tidak mengikuti program ekstrakurikuler pramuka akan dikenai sanksi sesuai dengan porsinya. Didalam ekstrakurikuler pramuka ada beberapa program yang bertujuan untuk membentuk kedisiplinan, kemandirian, dan ketangkasan santri. Agar seluruh program dapat terlaksana dengan baik maka pembina pramuka melakukan perencanaan. Perencanaan program ekstrakurikuler pramuka di MA Sulamul Huda ada beberapa tahapan diantaranya:

- a. Pada awal masa jabatan pembina, perencanaan pada waktu ini adalah kegiatan atau program apa saja yang akan dilaksanakan selama 1 tahun masa jabatan. Kegiatan ini disebut MUGUS (Musyawarah Gugus Depan), MUGUS ini diikuti oleh pembina, pembimbing harian, Ka. Mabigus, ustadz serta ustadzah MA Sulamul Huda dan seluruh santri. Seluruh program direncanakan dan disahkan oleh seluruh peserta yang hadir. Program yang direncanakan pada awal masa jabatan seperti PBB, upacara, dan berkemah, yang menjadi pedoman pembina dalam membentuk kedisiplinan santri. Sebelum MUGUS dilaksanakan pembina dan pembimbing pembina merencanakan terlebih dahulu program yang akan dibahas pada saat MUGUS, tujuannya adalah menyalurkan presepsi pembina dan pembimbing harian pembina.
- b. Setiap akhir bulan, perencanaan pada waktu akhir bulan dilaksanakan oleh pembina, Ka. Mabigus, dan pembimbing harian. Tujuannya adalah untuk memilih program yang dibutuhkan untuk 1 bulan kedepan acuan dari program

bulanan adalah program tahunan, selain itu untuk mematangkan program yang akan dilaksanakan pada 1 bulan kedepan. Tidak hanya program melainkan materi yang akan disampaikan kepada santri dibahas dan disepakati bersama. Tujuan dari dilaksanakan pemilihan materi adalah untuk memastikan kebutuhan santri. Misalnya PBB, dalam PBB santri belajar untuk disiplin dalam berperilaku, ketangkasan, dan menumbuhkan sikap jasmani yang tegap.

- c. Setiap minggu, perencanaan pada setiap minggu hanya dilaksanakan oleh pembina dan dikonsultasikan oleh pembimbing harian. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan program yang akan dilaksanakan pada setiap minggunya. Pada perencanaan mingguan ini dilaksanakan secara tidak formal oleh pembina, sifatnya hanya komunikasi dan konsultasi kepada pembimbing harian. Pada saat konsultasi pembimbing harian membahas mengenai metode membina kepada pembina, agar santri tertarik terhadap materi yang disampaikan oleh pembina maka diperlukan metode membina yang sesuai dengan materi dan kondisi santri. Kegiatan mingguan yang rutin dilaksanakan oleh program ekstrakurikuler pramuka MA Sulamul Huda adalah upacara pembukaan dan penutupan latihan kepramukaan. Pembina merencanakan kelompok yang akan bertugas untuk pelaksanaan upacara, tujuan dari perencanaan ini adalah untuk menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab santri terhadap tugasnya.

2. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Santri MA Sulamul Huda

Kegiatan selanjutnya dalam manajemen setelah perencanaan adalah pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan proses dilaksanakannya kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya.⁶² Tahap pelaksanaan ini menjadi tolak ukur suksesnya perencanaan yang

⁶² Yusuf Hadijaya, *Administrasi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), 14-22

sudah dilaksanakan sebelumnya. Perencanaan yang sudah disahkan maka harus dilaksanakan dengan baik. Seperti dalam ekstrakurikuler pramuka yang salah satu tujuannya adalah pembentukan kedisiplinan, maka dalam pelaksanaannya harus memperhatikan faktor-faktor pembentuk kedisiplinan diantaranya yaitu:⁶³

- a. Keteladanan, peran pembina tidak hanya membina melainkan menjadi teladan bagi anggotanya. Oleh karena itu pembina dituntut untuk memberikan teladan yang baik.
- b. Kewibawaan, dalam proses membina para pembina diharapkan mempunyai wibawa yang baik agar disegani oleh anggotanya. Selain itu dengan adanya kewibawaan pembina akan mempermudah mengarahkan dan membimbing peserta didik.
- c. Hukuman dan ganjaran, merupakan salah satu usaha pembentukan kedisiplinan. Dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka pasti ada peraturan yang tujuannya untuk membentuk kedisiplinan. Setiap peraturan apabila dilanggar pasti ada konsekuensinya, bisa berupa teguran atau hukuman jika sudah melewati batas. Diberikan teguran atau hukuman tujuannya untuk memberikan efek jera kepada pelanggar agar lebih berdisiplin lagi dan sebagai peringatan kepada yang lainnya.
- d. Lingkungan, yang dimaksudkan dengan lingkungan adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat. Apabila lingkungan tersebut baik maka akan berdampak positif pada kegiatan seseorang.

Sedangkan Kedisiplinan siswa di sekolah dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu ketertiban, kemampuan mengendalikan diri, dan kemampuan berkonsentrasi dalam belajar. Indikator ketertiban siswa yaitu tidak meninggalkan kelas saat proses pembelajaran. Indikator kemampuan mengendalikan diri yaitu siswa mengumpulkan

⁶³ Muhammad Rifa'i *Manajemen Peserta Didik* (Medan: CV Widya Puspta, 2018), 81-83

tugas sesuai dengan waktunya, tenang dalam proses pembelajaran di kelas, dan berkata serta berperilaku jujur. Sedangkan indikator kemampuan berkonsentrasi yaitu mengerjakan dan memahami tugas serta materi dengan baik, fokus pada penjelasan guru, dan aktif dalam proses pembelajaran.⁶⁴

Program ekstrakurikuler pramuka di MA Sulamul Huda dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan perencanaannya. Seperti yang sudah dibahas diatas salah satu tujuan dilaksankannya ekstrakurikuler pramuka adalah pembentukan kedisiplinan, disiplin dalam segala kegiatan khususnya kegiatan di sekolah. Walaupun seluruh santri belum melaksanakan kedisiplinan sesuai dengan tujuan para pembina dan sekolah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah tingkat keaktifan santri mengikuti ekstrakurikuler pramuka yang, tingkat kemampuan daya tangkap santri yang berbeda-beda, dan lingkungan setiap santri yang berbeda-beda.

Tujuan utama dari pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka di MA Sulamul Huda adalah terbentuknya kedisiplinan santri. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan faktor kedisiplinan santri dipengaruhi dari beberapa faktor seperti keadaan lingkungan santri (keluarga, masyarakat, dan sekolah), kepribadian pembina pada saat membina santri, dan sanksi atau hukuman yang diberikan kepada santri sebagai konsekuensi pelanggaran yang sudah diperbuat oleh santri.

Pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan setiap hari sabtu adalah upacara pembukaan dan penutupan latihan, latihan PBB dasar, dan pemeriksaan kerapian serta kelengkapan santri. Program tersebut bertujuan untuk membentuk karakter disiplin santri dalam hal berpakaian, disiplin waktu, disiplin pada saat pelaksanaan upacara, menumbuhkan jiwa nasionalisme, dan menumbuhkan sifat tanggung jawab santri.

⁶⁴ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (Bogor: Guepedia, 2020), 22–24.

Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Sulamul Huda berpengaruh terhadap kedisiplinan santri, hal tersebut dapat dilihat dari ketertiban santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, kemampuan santri dalam mengendalikan diri dan waktu misalnya tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, dan santri dapat berkonsentrasi dalam belajar didalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada program ekstrakurikuler pramuka, kegiatan tersebut bisa berupa teori dan juga praktik langsung. Teori merupakan kegiatan penyampaian materi tanpa adanya praktik. Pada pelaksanaan materi yang hanya ada teori saja, santri cenderung kurang bersemangat dan kurang antusias, karena pada materi yang hanya teori saja santri hanya menulis dan mendengarkan, hal ini membuat santri jenuh dan bosan. Walaupun pada hakikatnya seluruh materi baik itu materi teori atau praktik sama pentingnya. Berikut kegiatan pramuka secara teori:

1. Pengenalan organisasi gerakan pramuka yang membahas tentang Pengertian organisasi pramuka, tujuan gerakan pramuka, sejarah gerakan pramuka, dan lambang gerakan pramuka.
2. Tanda pengenal gerakan pramuka yang membahas tentang tanda pengenal umum, tanda kecakapan umum, dan tanda kecakapan khusus.
3. Kode kehormatan yang membahas tentang tri satya dan dasa darma.
4. Keterampilan yang membahas tentang pengenalan kompas dan pembuatan peta pita.
5. Tali temali yang membahas tentang mengenal simpul dan mengenal pionering.
6. Berkemah yang membahas tentang mengenal alat dan persiapan berkemah, mengenal macam-macam tenda, dan mendirikan tenda.
7. Sandi yang membahas tentang belajar sandi morse, belajar semaphore, dan belajar sandi kotak 1, 2, dan 3.

8. P3K yang membahas tentang mengenal P3K dan macam-macam obat.

Selain teori dalam ekstrakurikuler pramuka di MA Sulamul Huda ada pembejarian secara langsung atau pratik. Pembelajaran ini tidak hanya penyampaian teori oleh pembina melainkan langsung dipraktikan oleh peminadan santri. Tujuannya untuk mempermudah pemaham santri. Diantaranya yaitu:

1. Penjelajahan yang meliputi halang rintang, kerjasama kelompok, mengenal alam, dan tanda jejak
2. Sandi yang meliputi praktik sandi morse, praktik semaphore, dan praktik sandi kotak.
3. Kompas yang meliputi membaca kompas dan membuat peta pita.
4. Tali temali yang meliputi membuat simpul pangkal, jangkar, hidup, dan mati.
5. Pionering yang meliputi membuat tiang bendera, membuat dragbar, dan membuat pionering bentuk.
6. Peraturan baris-berbaris (PBB) yang meliputi gerakan ditempat (hadap kanan, kiri, baik kanan, dan jalan ditempat) dan gerakan berjalan (baris berbaris).
7. Perkemahan yang meliputi mengenal alam dan mendirikan dan membongkar tenda.

3. Evaluasi Program Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Santri MA Sulamul Huda

Evaluasi dalam manajemen merupakan rangkaian terakhir yang menentukan hasil peserta didik dalam melaksanakan kegiatan. Tujuan dilakukannya penilaian atau evaluasi adalah untuk mengetahui sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam proses pelaksanaan kegiatan atau pembelajaran yang sudah dilaksanakan.⁶⁵

Mengingat pentingnya kedisiplinan, maka MA Sulamul Huda berusaha untuk memperbaiki wadah dalam pembentukan kedisiplinan siswa, salah satu caranya

⁶⁵ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Pesrta Didik* (Medan: CV Widya Puspta, 2018), 93-94.

adalah evaluasi. Evaluasi ini digunakan untuk menilai dan memperbaiki kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan., karena tidak semua kegiatan yang sudah direncanakan dapat berjalan dan terlaksana sesuai dengan rencana maka perlu diadakan evaluasi agar kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan tidak terulang kembali, selain kegiatan evaluasi juga dilakukan dengan cara mengamati kepribadian santri setelah mendapatkan dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Salah satu faktor pendukung kedisiplinan santri adalah kepribadian pembina, maka MA Sulamul Huda juga mengevaluasi kepribadian pembina pada saat pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk membentuk kepribadian pembina menjadi lebih baik untuk dicontoh santri. Pribadi yang baik dalam pembina dapat mendukung kedisiplinan santri, karena pembina bisa disebut sebagai guru dan guru merupakan teladan bagi santri.

Evaluasi ini juga membahas tentang kinerja pembina, pembina yang profesional akan menciptakan kegiatan yang baik dan menarik. Karena penggerak utama dalam kegiatan kepramukaan adalah pembina, maka pembina dituntut untuk selalu berinovasi dalam membina santri. Peningkatan kinerja pembina bisa melalui banyak hal salah satunya adalah evaluasi, dengan evaluasi pembina bisa menilai kinerjanya pada saat membina dan dapat memperbaikinya.

Evaluasi juga dapat dilakukan dengan melihat ketercapaian tujuan program ekstrakurikuler pramuka. Tujuannya adalah pembentukan disiplin santri, hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan dan ketertiban santri masuk kelas dan mengumpulkan tugas. Walaupun tidak seluruh santri dapat berdisiplin dan tertib seperti harapan lembaga, hal ini terjadi karena beberapa faktor seperti lingkungan santri. Dalam menghadapi permasalahan tersebut pihak lembaga melakukan kunjungan kerumah santri yang kurang berdisiplin untuk menemui pihak orang tua atau keluarga santri.

Evaluasi yang dilakukan di MA Sulamul Huda dilakukan secara bertahap. Dalam setiap minggunya setelah melakukan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pembina mengadakan evaluasi secara mandiri untuk memperbaiki metode mengajar dalam kepramukaan. Selain itu ada juga evaluasi dengan pembimbing harian pembina, dan yang terakhir setiap akhir bulan para pembina mengadakan SIGUS, SIGUS tidak hanya merencanakan kegiatan yang akan datang pada 1 bulan kedepan, tetapi juga sebagai wadah evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan 1 bulan yang lalu.

Evaluasi dalam sebuah manajemen merupakan hal yang penting untuk dilakukan dan dihadiri oleh seluruh pihak yang bersangkutan, karena dalam evaluasi ini pemimpin dalam sebuah organisasi dapat mengetahui kinerja bawahan atau anggota dalam organisasi. dengan adanya evaluasi harapannya dapat menjadikan kinerja anggota dalam organisasi menjadi lebih baik dari sebelumnya, serta dapat meningkatkan produktifitas.

Sama halnya dengan organisasi kepramukaan yang ada di MA Sulamul Huda, dengan adanya evaluasi setiap minggu dan bulannya harapannya dapat meningkatkan semangat pembina dalam membina santri Sulamul Huda menjadi pribadi yang berdisiplin dan mandiri. Selain itu dengan adanya evaluasi dapat mengukur kepribadian dan kedisiplinan santri setelah melaksanakan ekstrakurikuler pramuka.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian, analisis, serta pembahasan terhadap temuan hasil penelitian tentang manajemen program ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan santri di MA Sulamul Huda dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan yang dilaksanakan sebelum program atau kegiatan dilaksanakan merupakan hal yang sangat penting, tujuannya agar kegiatan dapat terstruktur dengan baik. Dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka di MA Sulamul Huda diawali dengan proses perencanaan kegiatan yang mengandung beberapa aspek seperti kedisiplinan, kemandirian, dan lain-lain, contoh dari aspek tersebut yaitu PBB dan upacara. Perencanaan yang ada di MA Sulamul Huda ada beberapa tahapan yang pertama pada awal masa jabatan pembina, kedua pada akhir bulan, dan yang ketiga setiap minggu sebelum dilaksanakannya program ekstrakurikuler pramuka.
2. Pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka di MA Sulamul Huda sesuai dengan yang sudah direncanakan dan disepakati sebelumnya yaitu mengandung aspek kedisiplinan. Pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka MA Sulamul Huda dimulai dari upacara pembukaan latihan, pemeriksaan kerapian, penyampaian materi, dan diakhiri upacara penutupan latihan.
3. Evaluasi atau penilaian. Tujuannya untuk menilai dan mengoreksi kekurangan-kekurang atau hambatan-hambatan yang dialami pada saat pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka. Evaluasi program ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap akhir bulan, evaluasi ini dilakukan oleh para pembina, pembimbing pembina, dan Ka. Mabigus atau kepala madrasah. Selain pada akhir

bulan, pelaksanaan evaluasi pada setiap selesai kegiatan ekstrakurikuler (setiap minggu) oleh pembina secara mandiri.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

1. Pembina pramuka hendaknya lebih meningkatkan inovasi kepada metode kegiatan yang akan dilaksanakan, tujuannya agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Selain itu, pembina harus memberikan contoh dan motivasi kepada siswa agar tujuan dari program dapat tercapai dengan maksimal. Harapannya pembina dapat mengikuti program yang diadakan oleh kwarcab atau tingkatan yang lebih tinggi untuk memupuk kembali jiwa pembina serta dapat mengetahui perkembangan yang ada dalam dunia kepramukaan
2. Bagi siswa diharapkan dapat menjalankan program ekstrakurikuler pramuka dengan ikhlas dan penuh kesadaran, sehingga dalam melaksanakan program ekstrakurikuler pramuka dengan penuh semangat dan tanpa paksaan. Karena tercapainya tujuan dari sebuah organisasi pramuka salah satu faktornya adalah suksesnya objek dalam mengimplementasi kegiatan atau materi yang sudah disampaikan kepadanya.
3. Bagi pihak sekolah hendaknya dapat mengontrol program ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan oleh pembina pramuka dan seluruh siswa, tujuannya agar pembina lebih optimal dalam menjalankan tugasnya dan siswa dapat lebih berdisiplin dalam melaksanakan program ekstrakurikuler pramuka, selain itu pengawasan oleh pihak sekolah diharapkan oleh seluruh siswa sebagai wujud perhatian terhadap program ekstrakurikuler pramuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Roni Angger. *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing, 2020.
- Aji, Anggatra Herucakra. "Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Smp Negeri 1 Yogyakarta". *Jurnal Kebijakan Pendidikan, Vol 1 No. 1, 2016*.
- ¹ Al – Qur'an Tarjamah, (Jakarta: Wali, 2010) 28:18
- Aprianto, Iwan et al. *Manajemen Peserta Didik*. Klaten: Lakeisha, 2019.
- Ariani, Dewi. "Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka". *Jurnal Manajer*. No. 1, Vol 9. 2015
- Astitah, Andi, dan Amirah Mawardi. "Pola Pembinaan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 1 Makassar," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*. Vol 11 No. 1. 2020.
- Dani, Agus S dan Budi Anwari. *Buku Panduan Pramuka Penggalang*. Yogyakarta: CV Andi Offset. 2015.
- Elly, Rosma. "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 3, No. 4, 2016.
- Hadijaya, Yusuf. *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2021.
- Hakim, Lukman, dan Yoga Dwi Utami. "Manajemen Program Kelas Unggulan Untuk Meningkatkan Citra Madrasah Tsanawiyah 1 Kabupaten Madiun", *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management 2 (1)*, 2021.
- Haqqi ,Boy,, "Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)," *Journal of Education Science*, 2019
- Husamah, Arina Restian, dan Rohmad Widodo. *Pengantar Pendidikan*. Malang: Universitas Muhamadiyah, 2015.
- Koti, Suharti. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang". Skripsi UIN Malang, 2020.
- Kuntoro, Alfian Tri. "Manajemen Mutu Pendidikan Islam." *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (31 Mei 2019): 84–97. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>.
- Laksono, Tio Ari. "Isyarat-isyarat Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits", *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Vol. 2, No. 1, 2021.
- Lestari, Ria Yuni. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik." *Untirta Civic Education Journal* 1, no. 2 (28 Desember 2016). <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1887>.

- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. Amerika: Sage Publication. 2014.
- Mukhlis, Moh. Imam. “Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang”. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016.
- Nurhidayati, Nurhidayati, dan Junaidi Indrawadi. “Pembinaan Sikap Peduli Sosial Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di SMP Negeri 10 Padang.” *Journal of Civic Education* 3, no. 1 (17 Februari 2020): 52–60. <https://doi.org/10.24036/jce.v3i1.330>.
- Purnasari, Nurwulan. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Guepedia, 2021.
- Qohar, Abdul. “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taman Sidoarjo”. Skripsi UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019.
- Rachmandhani, Muh. Shulthon, dan Edi Irawan, “Karakteristik Tugas Manajemen Puncak dalam Pendidikan Islam”, *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Vol. 2, No. 2, 2021.
- Rasyid Pananrangi, Andi. *Manajemen Pendidikan*. Celebes Media Perkasa, Januari.
- Rifa'i, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik*. Medan: CV Widya Puspta, 2018.
- Ruyatnasih, Yaya, dan Liya Megawati. *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus*. Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2017.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* Ponorogo: CV Nata Karya. 2019.
- Sobri, Muhammad. *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Bogor: Guepedia, 2020.
- Soraya, Siti Zazak. “Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa”, *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1 (1), 2020.
- Sulistiyono, Joko. *Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2021.
- Syamsul Taufik, Muhamad et al. *Manajemen Penjas*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Tambunan, Hardi et al. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.
- Vitalis Tarsan, Maria Imel Dafrosi, dan Remigius Baci. “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (Studi Kasus di SDK Wae Kajong).” *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)* 5, no. 1 (30 Januari 2021): 60–70. <https://doi.org/10.36928/jipd.v5i1.713>.

Wijaksono, Muhamad. *Metode Pembelajaran Tuntas Dalam Pendidikan Kepramukaan Perspektif Al-Qu'an dan Implementasinya di SMP IT Al-Husein Tigaraksa*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Manajement, 2021.

Yusanto, Yoki. "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif." *JOURNAL OF SCIENTIFIC COMMUNICATION (JSC)* 1, no. 1 (2 April 2020). <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>.

Yusup, Jaenudin, dan Tini Rustini. *Panduan Wajib Pramuka Super Lengkap*. Jakarta Selatan: Penerbit Bmedia, 2016.

Zaini, Mohammad. "Manajemen Kepemimpinan Profetik Upaya Meningkatkan Kinerja dan Tanggung Jawab Guru di Lembaga Pendidikan Islam", *Southeast Asian Journal of Islamic Education Managemen*, Vol. 2, No. 1, 2021.

Zakiya, Qiqi Yulianti dan Ipit Saripatul Munawaroh. "Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 3, no. 1. 2021.

